PENGELUARAN RUMAHTANGGA PETERNAK AYAM BROILER DI KECAMATAN TENAYAN RAYA KOTA PEKANBARU

OLEH:

KHAIRUNNISAK
154210314

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pertanian

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

PENGELUARAN RUMAHTANGGA PETERNAK AYAM BROILER DI KECAMATAN TENAYAN RAYA KOTA PEKANBARU

SKRIPSI

NAMA	**: KHAIRUNNISAK**
NPM	**: 154210314**
PROGRAM STUDI	**: AGRIBISNIS**

KARYA ILMIAH INI TELAH DIPERTAHANKAN DALAM UJIAN KOMPREHENSIF YANG DILAKSANAKAN PADA TANGGAL 12 AGUSTUS 2020 DAN TELAH DISEMPURNAKAN SESUAI SARAN YANG TELAH DISEPAKATI, KARYA ILMIAH INI MERUPAKAN SYARAT PENYELESAIAN STUDI PADA FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS ISLAM RIAU

MENYETUJUI

Dosen Pembimbing

Dr. Elinur, SP, M. Si

Dekan Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau	**Ketua Program Studi Agribisnis**
Dr. Ir. Hj. Siti Zahrah, MP	**Sisca Vaulina, SP, MP**

Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

KARYA ILMIAH INI TELAH DIPERTAHANKAN DALAM
UJIAN KOMPREHENSIF FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

TANGGAL 12 AGUSTUS 2020

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Elinur SP, M. Si	Ketua	1.
2	Heriyanto SP, M. Si	Anggota	2.
3	Ilma Satriana Dewi SP, M. Si	Anggota	3.
4	Darus SP, MMA	Notulen	4.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Persembahan

Bismillahhirohmanirrahim, alhamdulillah hirabbil'alamin..

Sujud syukurku ucapkan kepada Allah SWT yang maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi yang sesederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Dengan setulus hati ku persembahkan karya ini kepada orang tuaku tersayang, keluarga dan teman-teman yang bersama-sama berjuang.

Termikasih kepada kedua orang tua tercinta, ibunda Nurhayati yang tiada henti-hentinya memberikan semangat, dorongan, dukungan moril dan materiel serta doa yang tiada putus-putusnya bagi penulis dalam menjalani kehidupan dan pendidikan selama ini, ayahanda Nazaruddin penulis juga ku ucapkan terimakasih telah mendoakanku sampai saat ini.

Terimakasih kepada adek-adekku M. Ridho Febrian dan M. Reza Alkhairi yang telah memberikan semangat, inspirasi dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akir ini. Semoga kebaikan dan doa yang baik menjadikanku orang yang baik pula.

Terimakasih aku ucapkan kepada:

Ibu Dr. Elinur SP, M. Si selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pemkiran dalam memberikan bimbingan dan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Bapak Heriyanto SP, M. Si dan ibu Ilma Satriana Dewi SP, M. Si selaku dosen penguji selama dari seminar proposal sampai dengan skripsi yang telah memberikan arahan terhadap skripsi ini dan memberikan masukan agar skripsi ini lebih baik lagi. Ibu Sisca Vaulina SP, MP selaku ketua Prodi jurusan Agribisnis yang telah

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

memberikan kesan-kesan selama penulis mendaftar proposal hingga kompre.

Untuk semua teman-temanku:

Buat sahabat-sahabatku Rizky Dwi Agustian SP, Yuni Hafizah, Terimakasih telah mau menemaniku selama proses pembuatan karya ilmiah ini, tanpa dukungan dan semangat yang kalian berikan mungkin penulis belum sampai dititik ini dan juga saya ucapkan banyak terimakasih kepada kawan-kawan satu angkatan terutama AGB J Angkatan 15 yang selama ini berjuang bersama-sama melewati masa-masa perkuliahan yang tidak mungkin terulang kembali, semoga kawan-kawan semua diberikan kemudahan dalam menyelesaikan karya ilmiah bagi yang belum menyelesaikan, bagi yang sudah menyelesaikan semoga allah akan memberikan perlindungan kepada kita semua dan menjadikan kita orang yang lebih baik lagi untuk kedepannya.

Amin ya rabbal alamin...

Khairunnisak SP

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BIOGRAFI PENULIS

Khairunnisak dilahirkan di Desa Tenggayun, Kecamatan Bandar Laksamana Kabupaten Bengkalis, pada tanggal 17 Maret 1997, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Nazaruddin dan Ibu Nurhayati. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar pada tahun 2009 di SDN 2 Bandar Laksamana. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Bandar Laksama dan selesai pada tahun 2012, kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 2 Bukit Batu dan selesai pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan ke Perguruan Tinggi Swasta di Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau pada Program studi Agribisnis Strata Satu (S1). Pada tanggal 12 Agustus 2020 penulis dinyatakan lulus ujian Sarjana dengan judul skripsi "Pengeluaran Rumahtangga Peternak Ayam Broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru" dengan predikat sangat memuaskan.

Khairunnisak, SP

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ABSTRAK

Khairunnisak (154210314). Pengeluaran Rumahtangga Peternak Ayam Broiler Di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Dibawah Bimbingan Ibu Dr. Elinur, SP., M. Si Selaku Pembimbing.

Pengeluaran rumahtangga pada penelitian ini meliputi seluruh rumahtangga yang memiliki usaha peternakan ayam broiler. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik peternak ayam broiler, menganalisis struktur pendapatan rumahtangga peternak ayam broiler, menganalisis pengeluaran rumahtangga peternak ayam broiler, dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran rumahtangga peternak ayam broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Metode penelitian ini adalah metode survey yang berlokasi di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2019 sampai Mei 2020. Sampel diambil secara *simple random sampling* sebanyak 56 peternak ayam broiler. Hasil penelitian menunjukkan umur peternak ayam broiler berusia produktif. Lama pendidikan 12 tahun. Jumlah anggota keluarga peternak pada umumnya sebanyak 3 orang. Pengalaman berusahatani 4 tahun. Sumber pendapatan rumahtangga berasal dari usahatani ayam broiler dan non usahatani ayam broiler. Sumber pendapatan terbesar terdapat pada pendapatan usahatani ayam broiler. Pengeluaran rumahtangga peternak terdiri dari pengeluaran pangan dan non pangan. Pengeluaran rumahtangga terbesar adalah pengeluaran non pangan yaitu pengeluaran perumahan. Faktor yang signifikan mempengaruhi pengeluaran rumahtangga peternak ayam broiler adalah pendapatan rumahtangga, jumlah anggota keluarga, tabungan, dan aset. Hasil penelitian ini merekomendasikan pentingnya penyuluhan kepada peternak ayam broiler agar meningkatkan produksinya.

Kata Kunci : *Rumahtangga, Pendapatan, Pengeluaran Rumahtangga*

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ABSTRACT

Khairunnisak (154210314). Household Expenditure of Broiler Chicken Farmers in Tenayan Raya District of Pekanbaru City. Under The Guidance of Mrs. Dr. Elinur, SP., M. Si As A Mentor.

Household expenditures in this study include all households that have broiler chicken farming businesses. This study aims to analyze the characteristics of broiler chicken farmers, analyze the household income structure of broiler chicken farmers, analyze the household expenditures of broiler chicken farmers, and analyze the factors that affect the household expenditure of broiler chicken farmers in Tenayan Raya District of Pekanbaru City. This research method is a survey method located in Tenayan Raya Sub-district of Pekanbaru City. The study was conducted from December 2019 to May 2020. The sample was taken in a simple random sampling of 56 broiler chicken farmers. The results showed the age of broiler chicken breeders is productive. 12 years of education. The number of members of the farmer's family is generally as many as 3 people. Four years of farming experience. The source of household income comes from broiler chicken farming and non-broiler chicken farming. The largest source of income is in the income of broiler chicken farmers. Household spending consists of food and non-food expenditures. The largest household expenditure is non-food expenditure, namely housing expenditure. Significant factors affecting the household expenditure of broiler chicken farmers are household income, number of family members, savings, and assets. The results of this study recommend the importance of counseling to broiler chicken farmers in order to increase their production.

Keywords : Household, Income, Household Expenses

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Pengeluaran Rumahtangga Peternak Ayam Broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru" untuk pedoman dalam melaksanakan penelitian skripsi serta sebagai syarat gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Elinur, SP,. M. Si selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, pemikiran maupun tenaga dalam memberikan pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Kepada kedua orang tua tercinta yang senantiasa mendoakan serta penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam persiapan hingga selesainya skripsi ini.

Demi kesempurnaan skripsi ini, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak lain yang membutuhkan.

Pekanbaru, 27 Agustus 2020

Khairunnisak

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.4. Ruang Lingkup	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Karakteristik Peternak Ayam Broiler	8
2.2 Ayam Broiler	10
2.3. Rumahtangga Ayam Broiler	13
2.4. Pendapatan dan Pengeluaran Rumahtangga	15
2.5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Rumahtangga	20
2.5.1. Hubungan Pendapatan dengan Pengeluaran Rumahtangga	21
2.5.2. Hubungan Jumlah Anggota Keluarga dengan Pengeluaran Rumahtangga	21
2.5.3. Hubungan Pendidikan dengan Pengeluaran Rumahtangga	21
2.5.4. Hubungan Tabungan dengan Pengeluaran Rumahtangga	22

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2.5.5. Hubungan Aset dengan Pengeluaran Rumahtangga..... 23

2.6. Regresi Linier Berganda OLS 23

2.6.1. Metode Kuadrat Terkecil Pada Regresi Berganda .. 24

2.6.2. Uji Asumsi Klasik 25

2.7. Penelitian Terdahulu..... 27

2.8. Kerangka Penelitian 38

2.9. Hipotesis Penelitian..... 38

III. METODOLOGI PENELITIAN 40

3.1. Metode, Tempat dan Waktu Penelitian 40

3.2. Metode Pengambilan Responden 40

3.3. Jenis dan Metode Pengambilan Data..... 41

3.4. Konsep Operasional 41

3.5. Analisis Data 43

3.5.1. Karateristik Peternak Ayam Broiler 44

3.5.2. Struktur Pendapatan dan Pengeluaran Rumahtangga Peternak Ayam Broiler 44

3.5.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Rumahtangga Peternak Ayam Broiler 46

IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN..... 50

4.1. Keadaan Geografi dan Topografi Daerah Penelitian 50

4.2. Keadaan Penduduk..... 51

4.3. Mata Pencarian Penduduk..... 51

4.4. Pendidikan..... 52

4.5. Fasilitas Umum 53

4.6. Jenis Ternak 55

4.7. Potensi Usahatani Ayam Broiler..... 56

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

V. HASIL DAN PEMBAHASAN 58

5.1. Karakteristik Peternak Ayam Broiler 58

5.1.1. Umur..... 58

5.1.2. Tingkat Pendidikan 59

5.1.3. Jumlah Anggota Keluarga 60

5.1.4. Pengalaman Berusahatani..... 61

5.2. Struktur Pendapatan Peternak Ayam Broiler 63

5.3. Pengeluaran Rumahtangga Peternak Ayam Broiler 64

5.3.1. Pengeluaran Pangan Rumahtangga Peternak Ayam Broiler 65

5.3.2. Pengeluaran Non Pangan Rumahtangga Peternak Ayam Broiler 66

5.4. Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Rumahtangga Peternak Ayam Broiler..... 67

5.4.1. Pendapatan Rumahtangga 70

5.4.2. Jumlah Anggota Keluarga 71

5.4.3. Pendidikan Peternak Ayam Broiler..... 72

5.4.4. Tabungan..... 72

5.4.5. Aset..... 73

VI. KESIMPULAN DAN SARAN..... 74

6.1. Kesimpulan..... 74

6.2. Saran..... 74

DAFTAR PUSTAKA..... 76

LAMPIRAN..... 81

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Nilai PDRB Provinsi Riau 2010 Atas Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah) 2016-2018..... 1
2. Populasi Ayam Broiler Yang Diusahakan Oleh Rumahtangga Peternakan Ayam Broiler Menurut Kecamatan di Kota Pekanbaru (Ekor) Tahun 2014-2018..... 3
3. Rata-Rata Pengeluaran Perkapita Perbulan Menurut Kelompok Makan dan Non Makanan di Kota Pekanbaru 2015-2017 5
4. Penarikkan Sampel Peternak Ayam Broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2018..... 41
5. Distribusi Jumlah Penduduk Kecamatan Tenayan Raya Menurut Jenis Kelamin Tahun 2018..... 51
6. Distribusi Jumlah Penduduk Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2018 52
7. Distribusi Jumlah Penduduk di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2018..... 53
8. Distribusi Jumlah Fasilitas Umum di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2018..... 54
9. Jumlah Ternak Menurut Jenis Ternak di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2020..... 56
10. Distribusi Umur Peternak Ayam Broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2020..... 59
11. Distribusi Tingkat Pendidikan Peternak Ayam Broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2020..... 60
12. Distribusi Jumlah Anggota Keluarga Peternak Ayam Broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2020..... 61
13. Distribusi Pengalaman Usahatani Peternakan Ayam Broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2020... 62
14. Struktur Pendapatan Peternakan Ayam Broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2020..... 63
15. Pengeluaran Rumahtangga Peternak Ayam Broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2020..... 64

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

16. Rata-Rata Pengeluaran Pangan Rumahtangga Peternak Ayam Broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2020 65

17. Pengeluaran Non Pangan Rumahtangga Peternak Ayam Broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2020..... 67

18. Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Rumahtangga Peternak Ayam Broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2020..... 68

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Kerangka Penelitian Pengeluaran Rumahtangga Peternak Ayam Broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru 38

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Karakteristik Peternak Ayam Broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2020	81
2. Pendapatan Usahatani Peternak Ayam Broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2020	83
3. Pendapatan Rumahtangga Peternak Ayam Broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2020	85
4. Pengeluaran Aset Peternak Ayam Broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2020	88
5. Struktur Pendapatan Rumahtangga Peternak Ayam Broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2020	90
6. Biaya Pengeluaran Pangan Rumahtangga Peternak Ayam Broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2020	92
7. Biaya Pengeluaran Non Pangan Rumahtangga Peternak Ayam Broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2020	94
8. Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Pengeluaran Rumahtangga Peternak Ayam Broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2020	96
9. Hasil Analisis Regresi Berganda Pengeluaran Rumahtangga Peternak Ayam Broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2020	98

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemajuan pembangunan nasional tidak terlepas dari peran sektor pertanian. Sektor pertanian memiliki peran yang strategis dalam menyediakan sumber pangan energi dan sumber pendukung lainnya, sehingga berdampak pada kemajuan kehidupan perekonomian dan pembangunan sumber daya manusia. Sektor pertanian secara umum memiliki kontribusi tinggi dalam sumbangan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional. Besarnya kontribusi sektor pertanian terhadap PDB Nasional dapat ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai PDRB Provinsi Riau 2010 Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah), 2016-2018

Tahun	PDRB Lapus Tahunan (Milar Rupiah)			
	Pertanian, Kehutanan, Perikanan	Pertumbuhan (%)	Pertambangan & Penggalian	Pertumbuhan (%)
2016	156.244	-	191.971	-
2017	165.933	6,20	182.686	-4,84
2018	169.488	2,10	210.105	15,01
Jumlah	491.665	8,30	584.762	10,17
Rerata	163.888	4,15	194.921	5,09

Sumber: BPS Provinsi Riau, 2019

Berdasarkan Tabel 1, nilai PDRB dilihat dari lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan mengalami penurunan dari tahun 2016 sampai 2018 dengan total jumlah 8,30%, rata-rata 4,15%. Konstribusi sektor pertanian pada pembangunan nasional yang begitu rendah mengisyaratkan sektor ini untuk terus membenah diri agar tetap bertahan dalam pembangunan nasional. Sementara itu pertambangan dan penggalian mengalami peningkatan dari tahun 2016 sampai 2018 dengan total jumlah 10,17% dan rata-rata 5,09%.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Sub sektor peternakan adalah bagian dari sektor pertanian yang sangat potensial untuk dikembangkan untuk menyediakan protein hewani berupa daging, susu, serta telur yang benilai gizi tinggi. Sub sektor ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat terkhususnya pengusaha serta memperluas kesempatan kerja. Komoditi peternakan banyak dikonsumsi oleh masyarakat dalam rangka pemenuhan kebutuhan protein akan daging. Kebutuhan masyarakat terhadap daging seperti halnya produk ternak lainnya mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, pendapatan dan taraf hidup masyarakat. Sebagian besar penduduk Indonesia mengkonsumsi daging ayam broiler, oleh karena itu kebutuhan akan daging harus terpenuhi dalam waktu yang relatif singkat. Salah satu cara untuk pemenuhan daging ayam broiler adalah dengan pengembangan usaha ayam pedaging/broiler.

Daging ayam merupakan salah satu sumber protein dan sumber energi hewani yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan akan protein dan energi bagi masyarakat. Hal ini karena daging ayam terutama ayam broiler mudah di dapatkan dan harganya relatif murah yang dapat dijangkau oleh semua kalangan masyarakat, disamping itu ayam broiler mudah untuk dikembangkan dan memiliki kelebihan dibandingkan dengan ayam lainnya yaitu waktu dikembangkan, baik dalam skala perternakan besar maupun skala perternakan kecil (perternakan ayam). Pemerintah juga berusaha untuk meningkatkan kinerja perunggasan dengan cara memperbaiki iklim investasi, peningkatan pembangunan insfrastruktur dan ketersediaan sumberdaya yang terlatih. Hal inilah yang dapat menjadi daya tarik bagi masyarakat dan investor untuk berkecimpang diusaha ternak ayam broiler.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Usaha ternak ayam broiler di Kota Pekanbaru mempunyai potensi yang besar untuk meningkatkan pendapatan peternak karena mempunyai populasi yang tinggi. Berikut populasi ayam broiler di Kota Pekanbaru dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Populasi Ayam Broiler yang Diusahakan oleh Rumahtangga Usaha Peternakan Ayam Broiler Menurut Kecamatan di Kota Pekanbaru (Ekor) Tahun 2014-2018

No	Kecamatan	2014	2015	2016	2017	2018
1	Tampan	269.000	180.000	90.000	150.000	220.000
2	Payung sekaki	150.000	-	-	-	-
3	Bukit raya	105.000	80.000	70.000	80.000	15.000
4	Marpoyan damai	70	-	-	-	-
5	**Tenayan raya**	**2.928.000**	**2.635.200**	**2.635.200**	**2.655.064**	**2.210.000**
6	Lima pulu	-	-	-	-	-
7	Sail	-	-	-	-	-
8	Pekanbaru kota	-	-	-	-	-
9	Sukajadi	-	-	-	-	-
10	Senapelan	-	-	-	-	-
11	Rumbai	3.306.574	2.123.000	2.423.000	2.942.400	3.500.000
12	Rumbai pesisir	1.225.000	1.125.000	1.627.846	1.155.500	1.177.000

Sumber: BPS Provinsi riau, 2019

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa populasi ayam broiler terbesar di kecamatan Tenayan Raya terdapat pada tahun 2014 sebesar 2.928.000 ekor. Kemudian pada tahun 2015 dan 2018 mengalami fluktasi. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat produksi ayam broiler seperti keterampilan peternak, penggunaan sarana produksi, dan lain sebagainya.

Usaha ayam *broiler* ini telah menyebar ke beberapa Kecamatan di Kota Pekanbaru, dan diantara kecamatan tersebut adalah Kecamatan Tenayan Raya. Kecamatan Tenayan Raya menempati urutan kedua terbesar setelah Rumbai dalam jumlah populasi daging ayam *broiler*.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Pendapatan peternak ayam broiler diterima berbeda-beda untuk setiap orang, perbedaan pendapatan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut masih dapat diubah dalam batas kemampuan peternak ayam broiler atau tidak dapat diubah sama sekali. Faktor yang tidak dapat diubah seperti faktor iklim dan cuaca. Sedangkan faktor yang dapat diubah seperti jumlah bibit ayam, jumlah pakan, harga, tenaga kerja dan lain sebagainya.

Pendapatan yang diperoleh peternak, menentukan pola konsumsi rumahtangga. Untuk menetukan atau menyusun konsumsi rumahtangga haruslah mendahului kebutuhan pokok (kebutuhan pangan) dan kebutuhan yang lainnya akan dipenuhi pada saat pendapatan meningkat.

Menurut Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru 2017, pengeluaran rata-rata perkapita adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumahtangga selama sebulan baik yang berasal pembelian, pemberian maupun produksi sendiri dibagi dengan banyaknya anggota rumahtangga dalam rumahtangga tersebut.

Menurut Rike (2012), pengeluaran rata-rata sebulan penduduk Riau di daerah Kota mencapai Rp 1.080.128, sedangkan untuk daerah perdesaan Rp 673.467. secara keseluruhan pengeluaran rata-rata perkapita sebulan penduduk Riau diperkirakan Rp 833.807. Pada tahun 2012 pengeluaran makanan terhadap seluruh pengeluaran di Riau masih cukup tinggi yaitu Rp 1.753.595. Hal ini menunjukkan tingkat kehidupan penduduk Kota cendrung kepada pengeluaran non makanan sebaliknya, penduduk perdesaan lebih cendrung untuk makan. Berdasarka uraian diatas, berikut adalah data pengeluaran menurut kelompok

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

makanan dan non makanan di Kota Pekanbaru pada Tahun 2015-2017 yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-Rata Pengeluaran Perkapita Perbulan Menurut Kelompok Makanan dan Non Makanan Kota Pekanbaru 2015-2017

Tahun	Makanan	Non Makanan	Total Pengeluaran	
			Total (Rp)	Persentase (%)
2015	593.172	882.472	1.475.644	-
2016	684.142	961.443	1.645.586	11,51
2017	694.713	809.066	1.503.779	-8,61

Sumber: BPS Kota Pekanbaru 2018

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa rata-rata pengeluaran rumahtangga perbulan Kota Pekanbaru pada tahun 2015 sebesar Rp 1.475.644 kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar Rp 1.645.586 atau meningkat sebesar 11,51 %. Hal ini dikarenakan naiknya seluruh kebutuhan rumahtangga sehingga mengakibatkan tidak seimbangnya pendapatan dengan pengeluaran rumahtangga yang semakin meningkat. Pada tahun 2017 mengalami penurunan kembali sebesar Rp 1.503.779 atau berkurang sebesar -8,61 %. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan pendapatan dan harga kebutuhan hidup rumahtangga yang menurun sehingga total pengeluaran rumahtangga mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian di atas, Meningkatnya pendapatan akan meningkatkan pengeluaran rumahtangga peternak ayam broiler. Pengeluaran rumahtangga peternak ayam broiler terdiri dari pengeluaran pangan dan non pangan. Pendapatan rumahtangga peternak cendrung tetap sedangkan pengeluaran cendrung meningkat. Hal ini menyebabkan tidak semua kebutuhan rumahtangga bisa terpenuhi. Jika kebutuhan rumahtangga belum terpenuhi maka rumahtangga tersebut belum bisa dikatakan sejahtera, dalam hal ini pengeluaran dilihat bagaimana rumahtangga dapat meningkatkan pendapatan agar dapat memenuhi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kebutuhan pangan dan non pangan. Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ”Pengeluaran Rumahtangga Peternak Ayam Broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik peternak ayam broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru?
2. Bagaimana struktur pendapatan rumahtangga peternak ayam broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru?
3. Bagaimana pengeluaran rumahtangga peternak ayam broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru?
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran rumahtangga peternak ayam broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan di dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis karakteristik peternak ayam broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.
2. Menganalisis struktur pendapatan rumah tangga peternak ayam broiler di kecamatan Tenaya Raya Kota Pekanbaru.
3. Meganalisis pengeluaran rumahtangga peternak ayam broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.
4. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran rumahtangga peternak ayam broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan sumbangan pemikiran dan informasi bagi pemerintah Kota Pekanbaru dalam menentukan kebijakan ekonomi, terutama dalam pembangunan sektor pertanian, terkhususnya perternakan.
2. Bagi pengusaha digunakan sebagai referensi dalam mengelolah usaha peternakannya.
3. Bagi peneliti digunakan sebagai penerapan ilmu pengetahuan dan sebagai pengalaman yang dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian berikutnya.

1.4. Ruang Lingkup

Penelitian ini menganalisis pengeluaran rumahtangga peternak ayam broiler, adapun yang dianalisis adalah karakteristik peternak, struktur pendapatan, pengeluaran rumahtangga, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran rumahtangga peternak di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Responden didalam penelitian ini adalah rumahtangga peternak ayam broiler yang melakukan pendapatan dan pengeluaran rumahtangga dalam satu tahun terakir.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Karakteristik Peternak Ayam Broiler

Karakteristik peternak merupakan ciri (karakteristik) secara alami melekat pada diri seseorang terdiri dari: umur, jenis kelamin, ras atau suku, pengetahuan, agama, dan lain sebagainya. Karakteristik peternak yang diteliti sebagai berikut: umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha, dan jumlah anggota keluarga (Caragih, 2013).

Karakteristik peternak terdiri dari beberapa komponen yaitu umur, pendidikan, pengalaman berusaha dan jumlah tanggungan keluarga.

a) Umur

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2018) umur dikelompokkan menjadi tiga yaitu: (1) Kelompok penduduk umur 0-14 tahun dianggap sebagai kelompok penduduk yang belum produktif secara ekonomis. (2) Kelompok penduduk umur 15–64 tahun sebagai kelompok penduduk yang produktif. (3) Kelompok penduduk umur 64 tahun keatas sebagai kelompok yang tidak lagi produktif.

Umur seseorang menentukan prestasi kerja atau kinerja orang tersebut. Semakin berat pekerjaan secara fisik maka semakin tua tenaga kerja dan semakin turun pula prestasinya. Namun, dalam hal tanggung jawab semakin tua umur tenaga kerja maka tidak akan berpengaruh karena justru semakin berpengalaman (Suratiyah, 2008).

b) Lama Pendidikan

Soepomo (1997) mengatakan bahwa model pendidikan digambarkan dalam pendidikan peternak bukanlah pendidikan formal yang sering kali mengasingkan peternak dari realistis. Pendidikan peternak tidak hanya

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

beroerientasi kepada peningkatan produksi pertanian semata namun juga menyangkut kehidupan sosial masyarakat peternak. Masyarakat peternak yang terbelakang lewat pendidikan diharapkan dapat lebih aktif, optimis, dan pada masa depan lebih efektif yang akirnya membawa pada keadaan yang lebih produktif.

c) Pengalaman Berusaha

Peternak yang sudah lama berusaha akan lebih mudah menerapkan inovasi dari pada peternak yang baru mau memulai. Peternak yang sudah lama berusaha akan lebih mudah mendapatkan anjuran penyuluhan dimikian pula penyerapan teknologi (Soekartawi,1999).

Belajar mengamati pengalaman peternak sangat penting, karena merupakan cara yang lebih baik untuk mengambil keputusan dari pada dengan cara mengelolah sendiri informasi yang ada. Misalnya seorang peternak sedang mengamati seksama dari peternak lain yang mencoba inovasi baru dan menjadi proses belajar secara sadar (Soekartawi, 2002).

Pengalaman bekerja biasanya dihubungkan dengan lamanya seseorang dalam bidang tertentu, misalnya: lama seseorang bekerja sebagai peternak. Hal ini disebabkan karena semakin lama orang tersebut bekerja semakin berpengalaman sehingga akan mempengaruhi pendapatan (Suwita, 2011).

d) Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan untuk menentukan pendapatan yang akan memenuhi kebutuhannya. Banyaknya jumlah anggota keluarga mendororng peternak untuk melakukan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

banyak aktivitas terutama dalam menambah penghasilannya atau pendapatan keluarganya (Hasyim, 2006).

Menurut Soekartawi (1999) mengatakan bahwa semakin banyak anggota keluarga maka semakin besar pula beban hidup yang akan di tanggung atau yang harus dipenuhi. Jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi keputusan peternak dalam berusaha.

2.2. Ayam Broiler

Soekartawi (2007) menyatakan bahwa ayam broiler mempunyai pertumbuhan yang cepat dan mempunyai dada yang lebar dengan timbunan daging yang banyak. Ayam broiler pertumbuhanya sangat fantastis sejak umur satu minggu. Pada saat berumur tiga minggu ternak sudah menunjukan pertumbuhan bobot badan yang memuaskan, sehingga ayam broiler dapat dijual sebelum berumur delapan minggu.

Bagian-bagian tubuh ayam pedaging tidak sama rasanya satu dengan yang lainnya. Bagian punggung lebih banyak tulangnya. Bagian betis lebih keras karena lebih berotot. Konsumen lebih menyukai untuk mengkonsumsi bagian dada karena daging pada bagian dada lebih empuk dan sedikit memiliki lemak. Pada bagian dada memiliki komponen terbesar adalah otot sehingga besarnya dada dapat dijadikan ukuran untuk membandingkan kualitas daging ayam. Daging ayam memiliki kandungan kolesterol dan lemak yang lebih renda dibandingkan daging sapi dan babi (Amrullah, 2002).

Mulyanti (2011) mengatakan bahwa, ayam broiler merupakan jenis ayam ras unggulan hasil persilangan dari bangsa ayam yang memiliki daya produktivitas tinggi, terutama dalam memproduksi daging. Jenis strain ayam

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

broiler dengan produktivitas yang baik beredar di pasaran, diantaranya adalah: CP 707, Hyline, Hubbard, Missouri, Hybro, Shaver Starbo, Super 77, Arbor Acress, Tegel 70, Cornish, ISA brown, Hypeco, Sussex, Cobb, Bromo, Kim Cross, Wonokoyo, Ross Marshall, Lohman, dan Euribird.

Menurut Rasyaf (2004), ayam *broiler* merupakan ayam jantan dan betina muda berumur di bawah 8 minggu, mempunyai pertumbuhan yang cepat serta mempunyai dada yang lebar dengan timbunan daging yang banyak. Di Indonesia, ayam *broiler* sudah dapat dipasarkan saat umur 5-6 minggu dengan bobot hidup antara 1,4-1,7 kg, meskipun laju pertumbuhan belum mencapai maksimum, karena ayam *broiler* yang terlalu berat sulit dijual. Ciri khas daging ayam *broiler* adalah (a) rasanya khas dan enak; (b) dagingnya empuk dan banyak; dan (c) pengolahannya mudah tetapi cepat hancur dalam perebusan yang terlalu lama.

Menurut Fadillah (2004) ayam *broiler* memiliki keunggulan dari pertumbuhan berat badan yang terbentuk sangat didukung oleh (a) temperatur udara di lokasi peternakan, temperatur yang stabil serta ideal untuk ayam adalah 23-26 ^{0}C); (b) terjaminnya kualitas dan kuantitas pakan sepanjang tahun; (c) teknik pemeliharaan tepat guna sehingga menghasilkan produk yang memberikan keuntungan maksimal dan (d) kawasan peternakan yang terbebas dari penyakit.

Ayam broiler baru dikenal di Indonesia sejak tahun 1980-an, dan telah dikembangkan dengan pesat dibeberapa negara. Adapun manfaat memelihara ayam broiler adalah: (1) menyediakan kebutuhan protein hewani, (2) menyediakan tenaga kerja, (3) investasi, (4) mencakupi kebutuhan keluarga, dan (5) sebagai hasil tambahan dari usaha ternak ayam broiler berupa tinja yang dapat digunakan untuk pupuk kandang.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Ilmu peternakan merupakan ilmu terapan yang disebut secara eksplisit di dalam Al Quran. Bahkan beberapa nama hewan ternak dijadikan sebagai nama surat di dalam Al Quran. Hewan ternak merupakan sumber pelajaran yang penting di alam karena terdapat banyak hikmah dalam penciptaannya. Lihatlah bagaimana Allah memberikan kemampuan pada ternak ruminansia (sapi, kambing, domba dan kerbau) yang mampu mengubah rumput (hijauan) menjadi daging dan susu. Atau kemampuan yang dimiliki lebah madu dalam mengubah cairan nektar tanaman menjadi madu yang bermanfaat dan berkhasiat obat bagi manusia. Sedemikian besarnya peran usaha peternakan dalam kehidupan, maka sudah pada tempatnya sub sektor ini mendapat perhatian kaum muslimin, termasuk melakukan penelitian dan pengembangan produk peternakan yang bersumber pada Al Quran dan Al Hadis (Anonim, 2009).

Melalui pengamatan dan pemanfaatan binatang–binatang itu, kamu dapat memperoleh bukti kekuasaan Allah dan karunianya. Kami memberi kamu minum dari sebagian, yakni susu murni yang penuh gizi, yang ada dalam perutnya, dan juga selain susunya, padanya, yakni pada binatang-binatang ternak itu, secara khusus terdapat juga faedah yang banyak buat kamu, seperti daging, kulit dan bulunya. Semua itu dapat kamu manfaatkan untuk berbagai tujuan dan sebagaian darinya, atas berkat Allah, kamu makan dengan mudah lagi lezat dan bergizi. Diatasnya, yakni terdiri atas punggung binatang–binatang itu, yakni unta dan juga 9 di atas perahu–perahu kamu dan barang–barang kamu diangkat atas izin Allah menuju tempat–tempat yang jauh (Shihab, 2002).

Sebagaimana Firman Allah swt dalam QS Al Mu‟Minun (23:21) sebagai berikut:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

وَإِنَّ لَكُمْ فِي ٱلْأَنْعَٰمِ لَعِبْرَةً ۖ نُّسْقِيكُم مِّمَّا فِي بُطُونِهَا وَلَكُمْ فِيهَا مَنَٰفِعُ كَثِيرَةٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٢١﴾

"Dan Sesungguhnya pada binatang-binatang ternak, benar-benar terdapat pelajaran yang penting bagi kamu, Kami memberi minum kamu dari air susu yang ada dalam perutnya, dan (juga) pada binatang-binatang ternak itu terdapat faedah yang banyak untuk kamu, dan sebagian daripadanya kamu makan".

Dalam surah ke 23 al-Mu"minun ayat 21 menjelaskan bahwa ternak memiliki banyak manfaat, seperti daging bahan konsumsi dalam pemenuhan gizi, susunya yang bisa diminum dan bernilai gizi tinggi, hasil ikutan lainnya seperti pupuk kompos, biogas, kulit, tulang dan lain sebagainya. Mahasuci Allah yang telah menciptakan beraneka macam hewan ternak dan beragam produk ternak yang sangat bermanfaat bagi manusia. Jika kita perhatikan makna yang tersirat dalam kutipan surah ke 23 al-Mu"minun ayat 21 dapat dilihat betapa pentingnya peran hewan ternak dalam kehidupan manusia. Betapa tidak, produk utama ternak (susu, daging, telur dan madu) merupakan bahan pangan hewani yang memiliki gizi tinggi dan dibutuhkan manusia untuk hidup sehat, cerdas, kreatif dan produktif. Selain itu, ternak merupakan sumber pendapatan, sebagai tabungan hidup, tenaga kerja pengolah lahan, alat transportasi, penghasil biogas, pupuk organik dan sebagai hewan kesayangan (Anonim, 2009)

2.3. Rumahtangga Peternak Ayam Broiler

Rumahtangga merupakan konsumen atau pemakai barang dan jasa sekaligus juga pemilik faktor-faktor produksi tenaga kerja, lahan, modal dan kewirausahaan. Rumahtangga menjual atau mengelola faktor-faktor produksi tersebut untuk memperoleh balas jasa. Balas jasa atau imbalan tersebut adalah

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

upah, sewa, bunga deviden, dan laba yang merupakan komponen penerimaan atau pendapatan rumahtangga. Apabila penerimaan rumahtangga dikurangi dengan pengeluaran untuk konsumsi dan untuk transfer, maka diperoleh nilai tabungan rumahtangga. Prilaku konsumsi memperlihatkan dasar pendapatan yang dibelanjakan, maka tabungan adalah merupakan unsur penting dalam proses pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Tabungan memungkinkan terciptanya modal yang dapat memperbesar kapasitas produksi perekonomian. Untuk dapat melihat apa yang dilakukan rumahtangga, responden atas tabungannya dibutuhkan data tabungan seperti yang disimpan di bank atau koperasi, jumlah investasi, serta transaksi keuangan lainnya (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2015).

Rumahtangga pada dasarnya mengandung tempat tinggal atau bangunan untuk di tinggali manusia. Rumahtangga merupakan sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik dan biasanya tinggal serta makan dari satu dapur. Makan dari satu dapur berarti pembiayaan keperluan rumahtangga dalam pengurusan kebutuhan sehari-hari dikelola secara bersama-sama. Rumahtangga terdiri dari kepala rumahtangga merupakan seseorang ditunjuk untuk bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari rumahtangga tersebut. Sementara anggota rumahtangga atau keluarga, mereka hidup dalam satu atap dan menjadi tanggungan kepala rumahtangga atau keluarga yang bersangkutan (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2015).

Berdasarkan uraian diatas, rumahtangga dapat dikembangkan pada bidang pertanian berdasarkan komoditas pertanian (rumahtangga peternak ayam broiler, rumahtangga petani padi, rumahtangga perikanan dan lain sebagainya). Rumahtangga pertanian merupakan rumahtangga yang salah satu atau lebih

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

anggota keluarganya yang mengelolah usaha pertanian dengan tujuan sebagian atau keseluruhan hasil produksi dijual kepasar. Dengan demikian rumahtangga pertanian memiliki aktivitas ekonomi, aktivitas produksi dan konsumsi. Konsep rumahtangga peternak dipelajari karena sebagian besar di negara berkembang disektor pertanian dikuasai oleh ekonomi rumahtangga petani.

2.4. Pendapatan dan Pengeluaran Rumahtangga

Soekartawi (2002), menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsikan, bahkan sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsikan adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.

Pendapatan adalah penghasilan yang diterima oleh penduduk atau prestasi kerja selama satu periode tertentu baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Pendapatan dapat diklarifikasikan berupa pendapatan pribadi, pendapatan disposible dan pendapatan nasional (Sukirno, 2004).

Pendapatan adalah semua penghasilan yang dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan. Pendapatan dapat berupa pendapatan tetap dan pendapatan tidak tetap. Pendapatan usaha adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya, dengan kata lain pendapatan usaha terdiri dari pendapatan kotor (penerimaan total) dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor usaha merupakan nilai produksi komoditi pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

produksi, sedangkan pendapatan bersih adalah selisih antara pendapatan kotor dengan pengeluaran usaha (Rahim dan Diah, 2007).

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima pada waktu tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah jumlah produksi, jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan, usia penduduk, jumlah biaya produksi, jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan, usia penduduk, jumlah biaya produksi. Pendapatan merupakan bagian dari indikator kesejahteraan penduduk, disamping hak untuk mendapatkan pendidikan, rasa kebebasan, keamanan dan politik atau kebebasan mengeluarkan pendapat dan seterusnya dari waktu ke waktu terus berkembang (Sipayung, 2010).

Pendapatan rumah tangga merupakan pendapatan yang diterima oleh rumah tangga yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga. Pendapatan rumah tangga dapat berasal dari balas jasa faktor produksi tenaga kerja (upah dan gaji, keuntungan, bonus dan lain-lain), dan pendapatan yang berasal dari pemberian pihak lain atau transfer (BPS Indonesia, 2015).

Pendapatan rumahtangga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumahtangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumahtangga. Pendapatan rumahtangga dapat berasal dari balas jasa faktor produksi tenaga kerja (upah dan gaji, keuntungan, bonus, dan lain-lain), balas jasa kapital (bunga, bagi hasil, dan lain-lain), dan pendapatan yang berasal dari pemberian pihak lain atau transfer (Gilarso, 2007).

Tolak ukur pendapatan rumahtangga sangat penting untuk melihat kesejahteraan peternak, hal ini dikarenakan beberapa aspek dari kesejahteraan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

tergantung pada peternak. Besarnya pendapatan peternak itu sendiri mempengaruhi kebutuhan dasar yang akan dipenuhi yaitu pangan, sandang, papan, kesehatan dan lapangan kerja (Mosher, 1985).

Pendapatan terbagi menjadi dua macam: (1) pendapatan usaha adalah pendapatan yang diperoleh dengan mempertimbangkan biaya tenaga kerja keluarga, (2) pendapatan keluarga adalah pendapatan yang diperoleh oleh peternak dan keluarga tanpa dikurangi biaya tenaga kerja (Soekartawi, 1986).

Soekartawi (2002), mengatakan bahwa pendapatan usaha dipengaruhi banyaknya produksi yang diperoleh peternak itu sendiri. Semakin banyak jumlah produksi maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh. Pendapatan usaha dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu penerimaan dan pendapatan bersih. Penerimaan adalah nilai produk total usaha dalam jangka waktu tertentu yang terdiri dari seluruh produk yang dihasilkan baik itu dijual, dikonsumsi oleh rumahtangga peternak, digunakan dalam usaha (bibit dan pakan ternak), digunakan untuk pembayaran, dan untuk disimpan. Untuk menghitung nilai produk tersebut harus dikalikan dengan harga pasar yang berlaku. Pendapatan bersih adalah seluruh pendapatan yang diperoleh peternak dalam kurun satu tahun dikurang dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi terdiri dari biaya tenaga kerja dan biaya sarana produksi.

Studi yang dilakukan Wahyuni (2013) dan Mariyanti (2015), mengatakan untuk melihat struktur pendapatan petani dibagi menjadi dua kelompok yaitu pendapatan pertanian dan pendapatan non pertanian. Pendapatan pertanian berupa pendapatan usaha perkebunan, perikanan, peternakan dan buruh pertanian. Sedangkan pendaptan non pertanian berupa perdagangan dan jasa. Hasil studi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

menunjukkan bahwa pendapatan terbesar petani berasal dari pendapatan pertanian khususnya dari usahatani perkebunan.

Struktur pendapatan adalah komponen penyusun pendaptan baik itu yang pokok maupun tambahan yang diperoleh seluruh anggota dalam periode waktu tertentu, dapat berupa uang ataupun barang. Berdasarkan jenisnya, sumber pendapatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendaptan utama dan pendapatan tambahan. Pendapatan utama adalah sumber penghasilan rumahtangga yang paling menunjang kehidupan rumahtangga atau memberikan penghasilan terbesar. Pada umumnya mata pencaharian utama memiliki alokasi waktu kerja yang terbesar jika dibandingkan dengan kegiatan lainnya. Sedangkan pendapatan tambahan didefinisikan sebagai penghasilan yang diperoleh rumahtangga dengan mengusahakan kegiatan lain diluar pekerjaan utama (Mubyarto, 2004).

Pendapatan rumah tangga adalah segala aktifitas ekonomi maupun non ekonomi didalam rumah tangga. pendapatan rumah tangga merupakan penjumlahan pendapatan berbagai aktifitas ekonomi rumahtangga. Pendapatan rumahtangga terdiri dari pendapatan dalam usaha, luar usaha, dan pendapatan non kerja. Pendapatan kerja dapat didefinisikan dengan pendapatan yang diperoleh dari bunga tabungan, deposito, dan pendapatan sewa (Elinur, 2004).

Pengeluaran rata-rata perkapita adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumahtangga selama sebulan baik yang berasal dari pembelian, pemberian maupun produksi sendiri dibagi dengan banyaknya anggota rumahtangga dalam rumahtangga tersebut. Konsumsi rumahtangga dibedakan atas konsumsi makanan maupun bukan makanan tanpa memperhatikan asal barang dan terbatas pada pengeluaran untuk kebutuhan rumahtangga saja, tidak termasuk

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

konsumsi pengeluaran untuk keperluan usaha atau yang diberikan kepada pihak lain. Pengeluaran meliputi bahan pokok, umbi-umbian, ikan, udang, cumi, kerang, daging, susu dan telur, sayur-sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, serta bahan konsumsi lainnya. Pengeluaran non pangan yang dikeluarkan berupa keperluan sandang, papan, kesehatan, pendidikan dan pengeluaran lainnya (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2015).

Pengeluaran rumahtangga adalah semua pengeluaran yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan rumahtangga. Secara garis besar pengeluaran rumahtangga dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu: pengeluaran pangan dan pengeluaran non pangan. Pengeluaran pangan adalah pengalokasian pendapatan untuk memenuhi kebutuhan makanan sedangkan pengeluaran non pangan adalah pengeluaran yang mengalokasikan untuk memenuhi kebutuhan hidup berupa barang non makanan (Tari, 2013).

Badan Pusat Statistik (2015) mendifinisikan Pengeluaran pangan adalah besarnya uang yang dikeluarkan dan barang yang dinilai dengan uang untuk konsumsi makanan semua anggota keluarga yang diukur satuan rupiah per tahun (Rp/tahun). Pengeluaran pangan terdiri dari bahan pokok, umbi-umbian, ikan, udang, daging, cumi, kerang, telur dan susu, sayuran sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, bahan makanan dan konsumsi lainnya.

Menurut Kumaldi (1994) mengatakan Rasa lapar dan dahaga merupakan tanda pertama bahwa gizi yang diperlukan untuk kegiatan tubuh tidak lagi mencukupi. Usaha untuk mengatasi rasa lapar sebenarnya juga diperlukan untuk menjamin kelangsungan hidup, menjalankan alat-alat dalam tubuh, pertumbuhan (pada bayi dan anak) dan penggantian badan-badan yang aus (kulit ari). Gizi harus

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

diterima secara teratur dalam ragam mutu dan jumlah yang cukup sehingga dapat memberikan kesehatan, kegairahan dan kekuatan dalam bekerja. Tersedianya pangan yang cukup alam keluarga atau masyarakat belum menjamin bahwa kebutuhan akan gizi setiap anggota keluarga sudah terpenuhi. Kecukupan gizi bagi seseorang sepenuhnya tergantung pada apa yang dimakannya.

Pengeluaran non pangan merupakan besarnya besarnya uang yang dikeluarkan dan barang yang dinilai dengan uang untuk konsumsi bukan makanan semua anggota keluarga, yang diukur dalam satuan rupiah per tahun (Rp/tahun). Pengeluaran non pangan dikeluarkan berupa keperluan sandang, papan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan dan pengeluaran lainnya (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2015). Dalam penelitian Elinur, dkk (2017).

Konsumsi dimaksudkan sebagai pemenuhan kebutuhan akan barang dan jasa. Secara garis besar konsumsi non pangan rumahtangga meliputi konsumsi untuk kesehatan, pendidikan, perumahan, rekreasi dan sebagainya. Nicholson (1998), menjelaskan bahwa barang dan jasa yang dibutuhkan suatu rumahtangga meliputi jenis dan jumlah yang tak terbatas, namun aktivitas konsumsi suatu rumahtangga dibatasi oleh pendapatan yang dapat dibelanjakan. Dalam hal ini pendapatan rumahtangga yang rendah menjadi pembatas tingkat konsumsi atau kesejahteraan rumahtangga petani.

2.5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Rumahtangga

Pengeluaran seseorang atau rumahtangga dipengaruhi oleh banyak faktor. Seseorang atau suatu rumahtangga membelanjakan uang yang dimiliki sebelumnya dipengaruhi oleh banyak pertimbangan akibat adanya kelangkaan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berikut ini akan dipaparkan penyebab perubahan tingkat konsumsi dalam rumahtangga.

2.5.1. Hubungan Pendapatan dengan Pengeluaran Rumahtangga

Pendapatan merupakan variabel penting yang turut mempengaruhi besar konsumsi rumahtangga secara mikro maupun secara makro. (Siregar, 2011) menjelaskan dalam perekonomian nasional, konsumsi nasional dipengaruhi oleh pendapatan nasional, suku bunga deposito dan inflasi. Pendapatan mencerminkan kemampuan seseorang dalam melakukan konsumsi baik secara kualitas maupun kuantitas. Semakin besar pendapatan yang diperoleh maka kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pangan maupun non pangan semakin meningkat begitupun sebaliknya.

2.5.2. Hubungan Jumlah Anggota Keluarga dengan Pengeluaran Rumahtangga

Jumlah tanggungan dalam suatu rumahtangga akan mempengaruhi besar konsumsi yang harus dikeluarkan oleh rumahtangga tersebut karena terkait dengan kebutuhannya yang semakin banyak atau kurang (Mahidin, 2008), menjelaskan dalam penelitiannya bahwa jumlah anggota keluarga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi konsumsi. Dalam penelitian tersebut ia menjelaskan keterkaitan sosial yang berkolerasi positif terhadap konsumsi rumahtangga.

2.5.3. Hubungan Pendidikan Peternak dengan Pengeluaran Rumahtangga.

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Pendidikan berpengaruh terhadap pengeluaran apabila pendidikan sesorang tinggi maka pengetahuannya akan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

semakin tinggi juga, dengan pendidikan yang tinggi maka pendapatan juga akan semakin tinggi, apabila pendapatan seseorang tinggi maka pengeluaran seseorang akan banyak.

Pendidikan adalah faktor yang penting demi terciptanya sumberdaya manusia yang berkualiras bagi pembangunan. Masyarakat perdesaan membutuhkan sumberdaya yang berkualitas agar dapat mengakses pembangunan yang terkonsentrasi di perkotaan. Selain itu juga, dibutuhkan berbagai inovasi agar suplus tenaga kerja yang ada di sektor pertanian tidak harus mencari pekerjaan di kota. Namun pada kenyataannya masih banyak masyarakat desa yang tidak menyelesaikan pendidikan hingga ke jenjang yang lebih tinggi. Kesulitan ekonomi menyebabkan masyarakat desa lebih memilih untuk bekerja. Pendidikan yang mahal yang membuat masyarakat desa tidak melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi (Agustian, 2004)

2.5.4. Hubungan Tabungan dengan Pengeluaran Rumahtangga

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang di sepakati. Tabungan berpengaruh terhadap pengeluaran, semakin banyak pendapatan yang ditabung seseorang maka pengeluarannya akan semakin sedikit dan sebaliknya apabila semakin sedikit pendapatan yang ditabung maka pengeluaran akan semakin banyak.

Humaidy, dkk (2015) menjelaskan dalam penelitiannya semakin tinggi tingkat pendapatan, maka secara signifikan proporsi pengeluaran untuk pangan karbohidrat dan non karbohidrat akan menurun, dan secara non signifikan terdapat kecenderungan penambahan proporsi pengeluaran untuk non pangan dan tabungan. Jika merujuk pada pengertian tabungan yang sebenarnya, maka hanya

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

27 persen yang dapat dikatakan nilai tabungan, selebihnya adalah *dissaving* sebagai akibat dari jauhnya akses peternak ke lembaga perbankan.

2.5.5. Hubungan Aset dengan Pengeluaran Rumahtangga

Pengertian aset secara umum menyatakan bahwa aset adalah sumberdaya yang dikuasai oleh perusahaan atau individu sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dimana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan. Menurut Hanafi (2003) aset merupakan manfaat ekonomis yang akan diterima pada masa mendatang atau akan dikuasai oleh perusahaan atau individu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian. Aset dalam suatu rumahtangga mempengaruhi konsumsi yang harus dikeluarkan oleh rumahtangga terkait kebutuhan yang semakin banyak.

2.6. Regresi Linier Berganda OLS (*Ordinary Least Square*)

Analisis regresi yang menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen berkaitan erat dengan hubungan yang bersifat statistik, bukan hubungan yang pasti. Dalam statistik hubungan yang tidak pasti ini disebut dengan hubungan yang acak (*random*) atau skokastik (*stochastic*), hubungan ini mencerminkan prilaku ekonomi. Sementara itu hubungan didalam persamaan matematis menjelaskan hubungan yang pasti (*deterministic*) antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Regresi menunjukkan hubungan satu arah yakni dari variabel independen ke variabel dependen. Sedangkan kausalitas menunjukkan hubungan dua arah. Dalam hubungan kausalitas, semua variabel adalah variabel dependen, tidak ada variabel independen. Metode secara umum yang digunakan untuk mengestimasi hubungan sebab-akibat diantaranya sebagai berikut:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2.6.1. Metode Kuadrat Terkecil Pada Regresi Berganda

Analisis linier berganda merupakan variabel terikat (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin dua, tiga dan seterusnya sedangkan variabel bebes (X_1, X_2, X_3,X_4 ..., X_n) yang masih menunjukkan diagram hubungan yang linier. Penambahan variabel bebas ini diharapkan dapat lebih menjelaskan karakteristik hubungan yang ada walaupun masih saja ada variabel yang terabaikan. Bentuk umum persamaan regresi linier berganda dapat ditulis sebagai berikut (Widarjo, 2007):

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 .... + b_nX_n + e$ .....(1)

a) Uji T Test

Uji T test menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji terhadap nilai statistik t adalah uji signifikan parameter individual. Nilai statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

Formulasi hipotesis:

a. H_0: $b_i = 0$
b. H0: paling tidak, ada satu $b_i \neq 0$

b) Uji F

Uji statistik f menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas dimasukkan kedalam model yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian uji f adalah sebagai berikut:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1. $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya semua variabel independen (X) tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (Y). Persamaan tersebut tidak dapat diterima sebagai pendugaan.
2. $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya semua variabel independen (X) secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (Y). Persamaan tersebut dapat diterima sebagai penduga.

c) Uji R^2 Adjusted (R^2)

Koefisien determinasi (R2) dasarnya adalah untuk menentukan seberapa jauh kemampuan dari model untuk menerangkan variasi variabel dependen. R2 dapat didefinisikan juga sebagai proporsi atau persentase dari total variasi variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh garis (variabel independen X). Nilai koefisien determinasi R2 terletak antara 0 dan 1. Semakin mendekati angka nol maka mempunyai garis regresi yang kurang baik. Semakin angkanya mendekati angka satu maka semakin baik garis regresi karena mampu menjelaskan data akualnya (Widarjono, 2007).

2.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Bagi pembuat model, asumsi merupakan anggapan pengarang dalam membentuk model statistik yang digunakan dalam kondisi data tertentu. Bagi pengguna model, asumsi adalah batasan yang digunakan untuk mengetahui apakah model statistik yang digunakan layak untuk kondisi data pengamatan. Asumsi tidak terpenuhi biasanya peneliti tidak menggunakan berbagai solusi agar

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

asumsinya dapat terpenuhi, atau beralih ke metode yang lebih *advance* agar asumsinya dapat terselesaikan. Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi. Model regresi dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bisa jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*best linier unbiased estimator*) yaitu tidak terdapat heteroskedastisitas, tidak terdapat multikolinieritas, dan tidak terdapat autokorelasi (Sudrajat, 1988). Uji asumsi klasik dilakukan dengan pengujian-pengujian sebagai berikut:

a) Multikolinieritas

Mutikolinieritas digunakan untuk menguji suatu model apakah terjadi hubungan yang sempurna atau hampir sempurna antara variabel bebas, sehingga sulit untuk memisahkan pengaruh antara variabel-variabel itu secara individu terhadap variabel terikat. Pengujian ini untuk mengetahui apakah antar variabel bebas dalam persamaan regresi tersebut tidak saling berkorelasi. Multikolinieritas dideteksi dengan melihat nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), dimana menurut Priyanto (2009) mengatakan bahwa variabel dikatakan mempunyai masalah multikolinieritas nilai tolerance lebih kecil dari 0,1 atau VIF lebih besar dari 10

b) Heterokedasitas

Heterokedasitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena gangguan varian yang berbeda antara observasi satu ke observasi lainnya. Pengujian heterokedasitas dilakukan dengan mengamati

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

grafik scatter plot pada ouput SPSS, dimana menurut Priyanto (2009), ketentuannya adalah sebagai berikut:

1. Jika titik-titiknya membentuk pola tertentu yang teratur maka diindikasikan terdapat masalah heterokedasitas.
2. Jika tidak ada yang jelas, serta titik-titiknya menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka diindikasikan tidak terdapat masalah heterokedasitas.

c) Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk menguji suatu model apakah antara variabel penggangu masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi. Untuk mengetahui apakah model regresi mengandung autokorelasi dapat digunakan pedekatan D-W (Durbin Watson), menurut Santoso (2001), kriteria autokorelasi ada 3, yaitu:

1. Nilai D-W dibawah -2, artinya diindikasikan ada autokorelasi positif.
2. Nilai D-W diantara -2 sampai 2, artinya diindikasikan tidak ada autokorelasi.
3. Nilai D-W di atas 2 artinya, diindikasikan ada autokorelasi negatif.

2.7. Penelitian Terdahulu

Amanaturrohim (2015) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi Rumahtangga terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Kopi di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temenggung. Kesejahteraan keluarga sangat penting dalam kehidupan yang digunakan sebagai tujuan dalam mencapai ketentraman kehidupan. Seseorang dikatakan tentram ketika dapat memenuhi kebutuhan hidupnya yang dilihat dari berbagai aspek seperti jasmani,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

sosial dan pengembangannya. Berdasarkan observasi awal dari data secara makro menjelaskan bahwa kesejahteraan keluarga. Perumusan masalah dalam penelitia ini, seberapa besar pengaruh pendapatan dan konsumsi rumahtangga terhadap kesejahteraan keluarga pentani penggarap kopi di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temenggung baik secara simultan maupun parsial. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga petani penggarap kopi yang tidak memiliki lahan perkebunan yang berjumlah 250 keluarga. Ukuran sampel menggunakan rumus slovin sehingga diperoleh 71 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik *area propotional random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisoner dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda. Berdasarkan analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi Y = 16.032 + 0.444 X1 + 0.232 X2.s

Hasil uji hipotesis diperoleh hasil secara parsial pendapatan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kesejahteraan keluarga sebesar 7.89% dan konsumsi rumahtangga berpengaruh signifikan dan positif terhadap kesejahteraan keluarga sebesar 17.72%, sedangkan secara simultan pendapatan dan konsumsi rumahtangga secara bersama-sama mempengaruhi kesejahteraan keluarga sebesar 27.1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif antara pendapatan dan konsumsi rumahtangga terhadap kesejahteraan keluarga baik secara parsil maupun simultan. Dalam penelitian ini dikemukan saran bahwa pemerintah barus memiliki tolak ukur sebagai ukuran pengupahan, memberikan pelatihan atau pengarahan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

untuk menciptakan industri rumahtangga dan mengadakan tabungan untuk jaminan masa depan dan mengurangi sifat konsimerisme.

Aiba dkk (2018) melakukan penelitian dengan judul Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Potong di Kecamatan Weda Selatan Kabupaten Halmahera Tengah. Tujuan Penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui besarnya pendapatan peternak sapi potong berdasarkan lokasi dataran tinggi dan dataran rendah di Kecamatan Weda Selatan Kabupaten Halmahera Tengah, dan (2) untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan peternak sapi potong di Kecamatan Weda Selatan Kabupaten Halmahera Tengah. Penentuan sampel ditentukan dengan motode purposive. Analisis data yang digunakan yaitu data kuantitatif menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata biaya produksi di wilayah dataran tinggi yaitu Rp 37.310.606, sedangkan dataran rendah Rp 25.597.372. Rata-rata penerimaan usaha ternak sapi potong di wilayah dataran tinggi yaitu Rp 56.397.059, sedangkan di dataran rendah Rp 38.475.000. Maka diperoleh rata-rata pendapatan peternak didataran tinggi yaitu Rp 19.086.453/tahun, sedangkan di dataran rendah rata-rata pendapatan peternak Rp 12.877.628/tahun. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan variabel stock sapi (nilai ternak akir tahun) berpengaruh terhadap pendapatan usaha sapi potong sedangkan variabel pendidikan responden dan umur responden tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha sapi potong di Kecamatan Weda Selatan.

Daryanto dkk (2015) melaukan penelitian dengan judul Analisis Pendapatan Peternakan Ayam Ras Pedaging Pola Kemitraan Inti-Plasma (Studi Kasus Peternakan Plasma PT Genesis Di Kecamatan Grabag Kabupaten

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Magelang Jawa Tengah). Produsen daging ayam broiler yang memiliki beberapa kelebihan anatara laian, cepat tingkat perputaran modal dan periode pemeliharaan yang singkat yaitu dalam waktu lima minggu dari ayam pedaging sudah dipanen dan beratnya 1,9 kg/ekor. Hal ini mendorong banyak petani yang mencari peternakan broiler. PT Genesis adalah salah satu peternakan ayam pedaging yang bekerja sangat dekat dengan para petani di Kabupaten Grabag melalui kemitraan inti-plasma. Tujuan kemitraan adalah untuk meningkatkan pendapatan dan meningkatkan skala perusahaan bisnis dan petani.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis mekanisme kemitraan yang dilakukan dalam inti-plasma kemitraan, tahu pemeliharaan manajemen (budidaya) ternak dalam kemitraan inti-plasma, dan menghitung pendapatan dan nilai rasio R/C yang diperoleh dalam kemitraan petani initi-plasma. Penelitian ini dilakukan dalam kemitraan dengan petani yang bertani PT Asal. Lokasi inti berada di Perumahan Taman Anggrek Ungguran. Plasma peternak berlokasi di Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang. Penelitian dilakukan selama 1 bulan yaitu pada bulan Februari dan Maret 2013 yang dirancang sebagai studi kasus sebanyak 11 responden peternak yang bermitra dengan PT Genesis saat ini sedang produksi. Data dikumpulkan dengan metode sensus. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Analisis daya yang digunakan adalah analisis deskriptif, analsisi pendapatan dan analisis rasio R/C. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa pendapatan petani pada periode Februari hingga Maret 2013 adalah Rp 3.332.844,97/periode. Hasil analisis rasio R/C Net menunjukkan 1.02 dan BEP berada di titik 66.524.262.00

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dewati dkk (2012) melakukan penelitian dengan judul Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Buras (Studi Kasus Di Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan). Penelitian bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh peternak ayam buras dan pengaruh faktor-faktor produksi terhadap pendapatan usaha peternakan ayam buras di Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan. Penelitian dilaksanakan di Desa Kemuning, Desa Tegalombo dan Desa Tahunan mulai tanggal 3 Januari sampai 4 Februari 2011. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode survei dengan wawancara langsung kepada 30 peternak dan pengambilan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*). Data yang dikumpulkan ditabulasi kemudian dianalisis untuk mengetahui pendapatan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan fungsi keuntungan dengan teknik Unit *Output Price Cobb-Douglas Profit Function* (OUP-CDPF) melalui analisis regresi berganda (alat bantu software *Econometric Views*/*Eviews*) dan dilanjutkan dengan uji F dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan bersih dari penjualan ayam buras 89 ekor, feses dan telur yaitu Rp. 1.383.358,10 per tahun/peternak. Berdasarkan analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan $\hat{Y}$ = 20,947+0,620X1+0,003X2-0,996X3-0,869X4-0,015X5+0,845X6. Nilai koefisien determinasi (R2) sebesar 0,646 berarti pendapatan ayam buras mampu dijelaskan oleh biaya pembelian ayam, jagung, dedak, obat/vitamin, tenaga kerja, listrik sebesar 64,6% sedangkan sisanya sebesar 35,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel di luar yang diteliti. Pada uji F, variabel independen (biaya pembelian ayam, jagung, dedak, obat/vitamin, tenaga kerja, dan listrik) berpengaruh secara bersama terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikan 0,05, berdasarkan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

uji t faktor biaya pendapatan dipengaruhi oleh pembelian ayam dan biaya listrik sedangkan biaya lainnya (biaya jagung, obat/vitamin, dan tenaga kerja) tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha peternakan ayam buras di Kecamatan Tegalombo, Kabupaten Pacitan.

Elinur (2004) melakukan penelitian dengan judul Analisis Sosial Ekonomi Rumahtangga Pekerja Agroindustri Rotan Di Kota Pekanbaru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi alokasi waktu kerja, pendapatan dan biaya rumahtangga pekerja dan kemudian menganalisis karakteristik berbagai pengaruh kerja untuk pengambilan keputusan ekonomi rumahtangga pekerja.

Hasil diperkirakan model ekonomi rumahtangga pekerja menyimpulkan bahwa faktor internal yang mempengaruhi alokasi waktu kerja dirumahtangga pekerja namun tidak responsif adalah generasi kerja total, pengalaman kerja dan usia pekerja. Alokasi kerja pekerja rumahtangga tidak responsif terhadap hasil kerja rumahtangga pekerja internal dan eksternal. Rumahtangga pekerja pendapatan responsif untuk ekspresi kerja rumahtangga pekerja dalam pekerjaan, itu tidak responsif untuk faktor internal pengalaman kerja dan jumlah generasi kerja rumahtangga pekerja. Semua biaya rumahtangga pekerja dipengaruhi positif dan responsif terhadap total pendapatan dari rumahtangga pekerja, kecuali biaya konsumsi makanan yang tidak responsif. Pendidikan investasi rumahtangga pekerja juga responsif terhadap anak sekolah. Kemampuan meningkatkan pengalaman kerja rumahtangga pekerja dengan pekerjaan internal dan eksternal, jenis biaya harian varietas untuk menunjuk kombinasi berpengaruh positif dan grosir kerumahtangga pekerja ekonomi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Elinur dan Asrol (2015) melakukan penelitian tentang prilaku ekonomi rumahtangga petani kelapa sawit di Desa Indra Sakti Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keputusan ekonomi rumahtangga yang meliputi produksi, alokasi waktu kerja. Penggunaan tenaga kerja luar keluarga, pendapatan dan pengeluaran rumahtangga petani kelapa sawit. Metode penelitian ini adalah metode *survey* dengan pengambilan sampel menggunakan metode simple random sampling dan analisis yang digunakan ekonometrika persamaan simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi kelapa sawit tidak responsif terhadap investasi usaha dan biaya sarana produksi. Curahan kerja dalam keluarga petani tidak responsif terhadap perubahan pendidikan petani dan jumlah tanaman kelapa sait. Penggunaan tenaga kerja luar keluarga petani responsive terhadap produksi kelapa sawit dan upah gaji dan tidak responsif terhadap perubahan curahan kerja dalam keluarga. Curahan kerja luar usahatani keluarga petani tidak responsive terhadap perubahan pendapatan luar usaha tani, pendapatan petani luar usaha tani responsif terhadap perubahan upah/gaji dan perubahan produksi kelapa sawit. Pengeluaran beras rumahtangga petani kelapa sawit responsif terhadap perbahan jumlah anggota keluarga petani tetapi tidak responsif terhadap perubahan pendidikan istri petani, pengeluaran non pangan rumahtangga petani tidak responsif terhadap pengeluaran pendidikan, pakaian dan rekreasi.

Elvis dkk (2014) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Pendapatan Rumahtangga Terhadap Konsumsi Daging dan Telur Di Kecamatan Sulun Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. Kecamatan Suluun Tareran merupakan salah satu wilayah yang terletak di kabupaten Minahasa Selatan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Mayoritas masyarakatnya sebagai petani dan hanya sebagian kecil yang bekerja sebagai pegawai negeri, pegawai swasta dan wiraswata. Masyarakat dalam mengkonsumsi daging dan telur banyak tergantung dari pendapatan yang diperoleh. Semakin tinggi pendapatan maka kecendrungan untuk mengkonsumsi daging dan telur semakin tinggi. Permasalahan penelitian ini ialah apakah konsumsi daging dan telur di Kecamatan Suluun Tareran dipengaruhi oleh pendapatan rumah tangga responden. Tujuan penelitian ialah untuk mengetahui berapa jumlah konsumsi daging dan telur pada rumah tangga dan pengaruh pendapatan rumahtangga respon terhadap konsumsi daging dan telur di Kecamatan Suluun Tareran. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 74 rumah tangga responden. Waktu penelitian dan pengumpulan data selama 2 bulan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pendapatan rumah tangga responden adalah Rp 2.558.050 per bulan. Konsumsi daging belum mencapai target sesuai yang di anjurkan widyakarya pangan dan gizi tahun 2004 yaitu baru sebesar 7.7 kg/kapita/tahun dan telur sebesar 4.1 kg/kapita/tahun. Hasil analisis menunjukkan pendapatan rumah tangga responden berpengaruh nyata terhadap konsumsi daging dan telur di Kecamatan Suluun Tareran.

Heriyanto (2012) melakukan penelitian mengenai pola konsumsi dan faktor yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi pangan rumahtangga di Provinsi Riau, tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pola konsumsi pangan rumahtangga menurut golongan pendapatan (rendah, sedang, dan tinggi) dan pendidikan di Provinsi Riau, menganalisis faktor-faktor dominan yang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

mempengaruhinya dan mengetahui dampak kebijakan pemerintahan melalui peningkatan harga dan peningkatan pendapatan terhadap pengeluaran konsumsi pangan rumahtangga. Analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian ini menggunakan model *Almost Ideal Demand System* (AIDS) dengan metode *Seemingly Unrealated Regression* (SUR) dan *Generalized Least Square* (GLS).

Hasil penelitian adalah semakin tinggi tingkat pendidikan ibu rumahtangga semakin tinggi pula konsumsi susu, daging sapi dan ayam, sayuran serta buah-buahan. Faktor dominan yang mempengaruhi bervariasi setiap komoditasnya. Peningkatan pendapatan denagan proporsi yang sama dengan peningkatan harga setiap komoditas yang dianalisis menunjukkan bahwa dampak positif peningkatan pendapatan mampu mengeliminir dampak negatif peningkatan harga.

Iskayana dkk (2016) melakukan penelitian dengan judul Analisis Pendapatan Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan Di Desa Bontomatene Marusu Kabupaten Maros. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan yang diperoleh peternak ayam broiler di PT Pola kemitraan di Desa Bontomatene, Kecamatan Marusu Maros. Penelitian ini dilakukan dilakukan pada bulan Maret dan April 2015 di Desa Bontomatene, Kabupaten Marusu Maros. Jenis penelitina ini adalah deskriptif kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang mengambarkan pendapatan yang diperoleh peternak ayam broiler dalam pola kemitraan di Desa Bontomatene, Distrik Marusu Maros. Populasi dalam penelitian ini adalah peternak yang berpartisipasi pola kemitraan di Desa Bontomatene, Kecamatan Marusu Maros sebanyak 23 peternak, karena populasinya tidak terlalu besar, maka seluruh populasi penelitian sampel. Analisis data yang digunkan adalah statistik deskriptif. Hasil yang diperoleh oleh penelitian yang telah dilakukan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

adalah pendapatan yang diperoleh peternak ayam broiler dalam kemitraan pola desa Bontomatene yang rendah Rp 1039,67/kepala sedangkan pendapatan tertinggi yang diterima peternak adalah Rp 1423,18/kepala.

Karolina dkk (2016) melakukan penelitian dengan judul Analisis Pendapatan dan Pola Konsumsi Rumahtangga Petani Kelapa di Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur pendapatan, pola konsumsi rumahtangga petani kelapa dan faktor-faktor yang mempengaruhi rumahtangga petani kelapa di Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir. Untuk menjawab tujuan ini digunakan analisis struktur pendapatan dan metode regersi logistik. Berdasarkan hasil analisis pendapatan rumahtangga terbesar petani disumbangkan dari pendapatan kerja yang bersumber dari pendapatan usahatani kelapa. Pola konsumsi rumahtangga petani kelapa menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi makanan lebih besar daripada konsumsi bukan makanan. Ini menunjukkan bahwa rumahtangga petani kelapa di Mandah belum sejahtera. Faktor dominan yang mempengaruhi rumahtangga adalah pola konsumsi makanan petani kelapa dan lamanya pendidikan. Jadi, untuk meningkatkan kesejahteraan petani kelapa perlu upaya bersama untuk meningkatkan pendapatan rumahtangga, khususnya melalui kegiatan pertanian kelapa. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan kebijakan harga stabil oleh pemerintah serta upaya mengendalikan harga input. Selain itu, perlu ada upaya untuk menambah pengetahuan petani melalui pelatihan dan pembinaan.

Sugesti dkk (2015) melakukan penelitian dengan judul Analisis Pendapatan dan pengeluaran Rumahtangga Petani Padi Desa Sukajawa, Kecamatan Bumiratu Nuban, Kabupaten Lampung Tengah. Tujuan dari penelitian

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ini adalah untuk mengetahui total pendapatan rumah tangga petani padi, pengeluaran rumah tangga petani, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran rumah tangga petani padi. Penelitian dilakukan di Desa Sukajawa, Kecamatan Bumiratu Nuban, Kabupaten Lampung Tengah. Jumlah responden adalah 47 petani padi. Studi ini menemukan bahwa total pendapatan petani padi di Sukajawa adalah Rp29.243.662,00 per tahun, 87,54% di pertanian, 0,91% di luar pertanian dan 11,55% di luar pertanian. Pengeluaran rumah tangga petani padi di desa itu adalah Rp20.545.157,00 per tahun, 80,94% dialokasikan untuk sekolah dasar kebutuhan seperti makanan dan 19,06% untuk kebutuhan lainnya. Dapat disimpulkan bahwa pendapatan dari beras Sukajawa petani relatif rendah, karena sebagian besar pendapatan mereka digunakan untuk makanan. Faktor-faktor yang mempengaruhi beras pengeluaran petani adalah tingkat pendapatan (X1), anggota keluarga (X2), dan luas sawah (X5).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2.8. Kerangka Penelitian

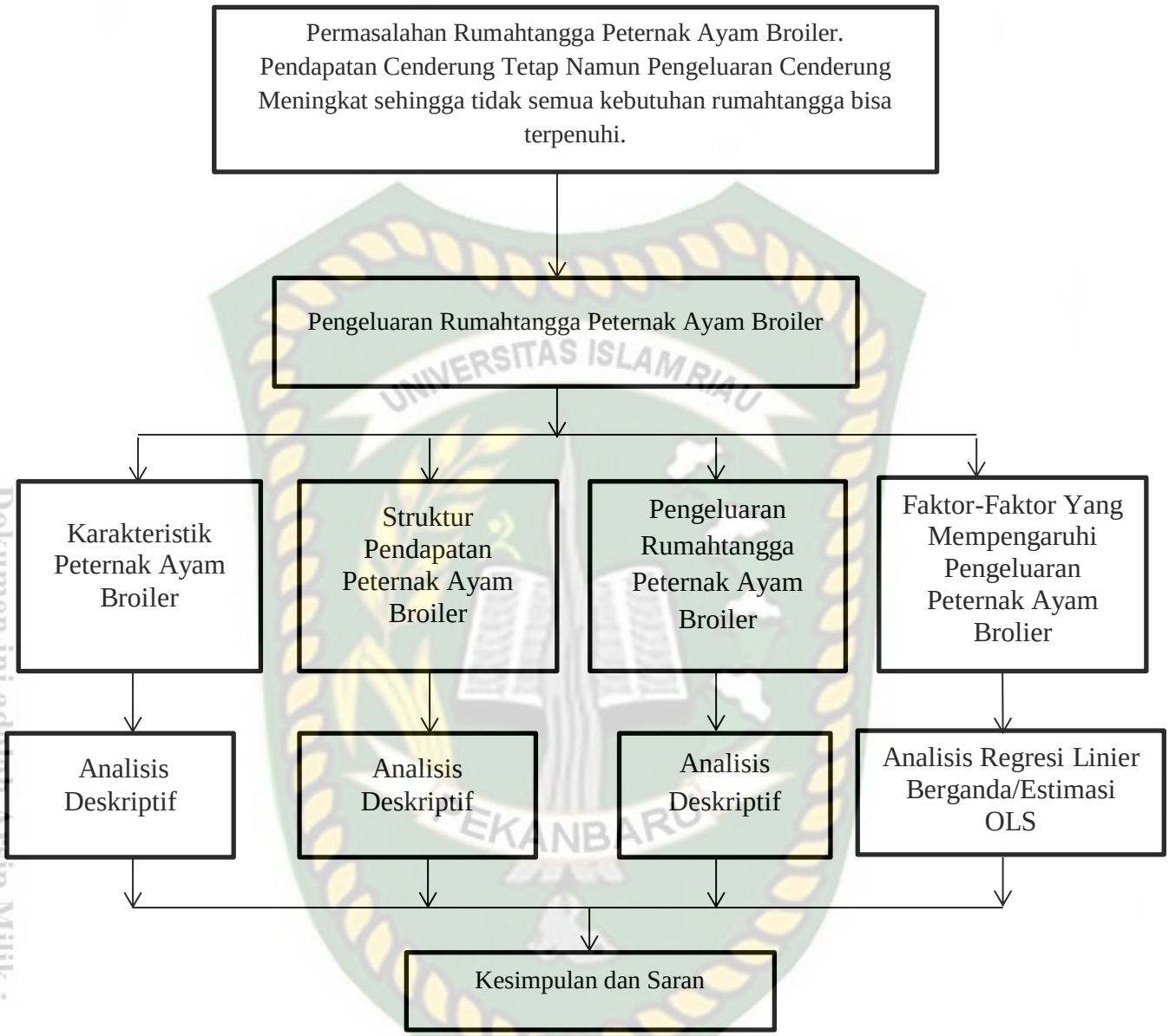

Gambar 2. Kerangka Penelitian Pengeluaran Rumahtangga Peternak Ayam Broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru

2.9. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakana dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis dikatakana sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori (Sugiyono, 2009).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan dan hasil penelitian terdahulu selanjutnya diajukan hipotesis sebagai berikut:

H0 :Pendapatan rumahtangga, jumlah anggota keluarga, Pendidikan Peternak, tabungan dan aset tidak berpengaruh positif terhadap pengeluaran rumahtangga dan pendidikan peternak tidak berpengaruh negatif terhadap pengeluaran peternak secara parsial dan simulatan.

Ha :Pendapatan rumahtangga, jumlah anggota keluarga, pendidikan peternak, tabungan dan aset berpengaruh positif terhadap pengeluaran rumahtangga dan pendidikan peternak berpengaruh negatif terhadap pengeluaran rumahtangga peternak secara parsial dn simultan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode, Tempat dan Waktu Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei terhadap usaha peternak ayam broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa di daerah terdapat usaha peternak ayam broiler dan belum pernah di teliti.

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 6 (enam) bulan, dimulai dari bulan Maret 2020 hingga Agustus 2020. Penelitian melakukan beberapa rangkaian kegiatan penelitian antara lain penyusunan usulan penelitian, pengumpulan data lapangan, tabulasi data, pengolahan dan analisis data serta penyusunan akhir.

3.2. Metode Pengambilan Responden

Jumlah peternak ayam broiler terdiri dari 810 orang (BPS Kota Pekanbaru, 2019). Teknik pengambilan sampel secara acak sederhana (*Sampel Random Sampling*) terhadap peternak ayam broiler yang ada di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Jumlah kelurahan di Kecamatan Tenayan Raya ada 13 kelurahan. Dari 13 kelurahan tersebut diambil 5 kelurahan yang jumlah peternak ayam broiler terbanyak yaitu: Kelurahan Rejosari, Bencah Lesung, Mentagor, Sialang Sakti, dan Kelurahan Industri Tenayan. Jumlah sampel dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa sampel penelitian terdiri dari 5 kelurahan dan masing-masing kelurahan diambil 7%, dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 56 orang peternak ayam broiler.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 4. Penarikan Sampel Peternak Ayam Broiler di Kecamatan Tenayan Raya Tahun 2018

No	Kelurahan	Populasi Peternak	Sampel
1	Rejosari	163	11,41
2	Becah Lesung	198	13,86
3	Mentagor	116	8,12
4	Sialang Sakti	192	13,44
5	Industri Tenayan	141	9,87
Jumlah		810	56,7

Sumber : BPS Kota Pekanbaru, Tahun 2019

3.3. Jenis dan Metode Pengambilan Data

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan untuk pengamatan langsung dilapangan. Data primer terdiri dari :karakteristik peternak yaitu umur, pekerjaan, pendidikan, pendapatan, jumlah anggota keluarga, pengengeluaran rumahtangga yaitu meliputi pengeluaran pangan dan non pangan dan lainnya yang dianggap penting untuk menunjang penelitian ini.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi-instansi terkait yang meliputi Badan Pusat Statistik, Dinas Pertanian, dan kantor kelurahan secara literatur yang terkait, terdiri dari tofografi, monografi, luas panen dan produksi.

3.4. Konsep Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka perlu dibuat konsep operasioanal sebagai berikut:

1. Usaha ternak ayam broiler adalah suatu kegiatan membudidayakan komoditas ayam broiler oleh peternak dengan mengorganisir modal, tenaga kerja, listrik, pakan, obat obatan, dan manajemen yang berorientasi untuk memaksimalkan keuntungan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Rumahtangga peternak merupakan jumlah keseluruhan anggota yang tinggal bersama dan menjadi tanggungan dalam rumahtangga tersebut untuk melakukan kegiatan usaha di bidang pertanian guna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
3. Umur peternak adalah usia peternak atau responden yang melakukan usaha ayam broiler sehingga penelitian lebih mudah dilakukan (th).
4. Pengalaman usaha adalah berapa lama peternak ayam broiler memulai usahanya atau seberapa lama petani mengusahakan usaha tersebut.
5. Tingkat pendidikan adalah berapa lama peternak ayam broiler mengikuti pendidikan formal atau tinggi rendahnya pendidikan seorang peternak dan pada akhirnya lebih produktif dan pendapatan meningkat (th).
6. Jumlah anggota keluarga adalah anggota dari suatu keluarga dan biasanya hidup bersama-sama dalam satu rumah untuk membentuk satu rumahtannga.
7. Pendapatan usaha ayam broiler adalah sumber pendapatan yang dihasilkan dari usaha ayam broiler yang diukur dalam satuan rupiah (Rp/th).
8. Pendapatan non usaha ayam broiler adalah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan diluar usaha ayam broiler yang diukur dalam satuan rupiah (Rp/th).
9. Pendapatan rumahtangga peternak merupakan pendapatan yang diterima oleh keluarga atau rumahtangga baik itu pendapatan kepala keluarga, pendapatan istri dan pendapatan anak, baik berupa gaji, sewa dan kegiatan usaha lainnya (Rp/bln).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

10. Pengeluaran adalah sejumlah uang yang dikeluarkan dan dibayarkan untuk keperluan keluarganya (Rp/th).
11. Pengeluaran rumahtangga adalah sejumlah uang yang dikeluarkan untuk kebutuhan pangan dan non pangan diukur dalam satuan (Rp/th).
12. Konsumsi pangan yaitu jumlah konsumsi bahan pokok atau bahan yang sangat diperlukan untuk kebutuhan rumahtangga sehari-hari seperti makanan pokok, lauk pauk, sayur-sayuran, buah-buahan dan kebutuhan lain (minyak goreng, teh, kopi, gula, bumbu-bumbuan dan lain-lain) diukur dalam satuan (Rp/th).
13. Pengeluaran pangan adalah sejumlah nilai yang dikeluarkan oleh suatu rumahtangga untuk memenuhi kebutuhan pangannya dan diukur dalam satuan (Rp/th).
14. Pengeluaran non pangan adalah sejumlah pengeluaran konsumsi rumahtangga yang dikeluarkan berupa kebutuhan di luar bahan makanan yang meliputi: sandang, papan, transportasi, elektronika, hiburan, bahan bakar, gas, rekening listrik, telepon dan air diukur dalam satuan (Rp/th).

3.5. Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif menggunakan metode analisis deskriptif, analisis ini digunakan untuk menjelaskan karakteristik peternak ayam broiler dalam satu tahun dan menganalisis tingkat pendapatan dan pengeluaran pengusaha ayam broiler. Analisis kuantitatif menggunakan analisis regresi berganda yang digunakan untuk menjelaskan faktor dominan apa saja yang mempengaruhi pengeluaran rumahtangga peternak ayam broiler. Analisis regresi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

berganda adalah analisis yang menjelaskan pengaruh variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*), (Gujarati, 2012).

3.5.1. Karakteristik Peternak Ayam Broiler

Untuk menjawab tujuan yang pertama yaitu menganalisis karakteristik peternak ayam broiler menggunakan analisis deskriptif, yang terdiri dari karakteristik peternak: umur peternak, jenis kelamin, tingkat pendidikan, tanggungan keluarga, pengalaman berusaha.

3.5.2. Struktur Pendapatan dan Pengeluaran Rumahtangga Peternak Ayam Broiler

Analisis deskriptif untuk menjawab tujuan dua dan tiga yaitu menghitung tingkat pendapatan dan pengeluaran rumahtangga peternak ayam broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru sehingga dapat menggambarkan struktur pendapatan dan pengeluaran rumahtangga peternak ayam broiler. Pendapatan rumahtangga ini ditampilkan dalam bentuk tabel dan gambar.

Untuk mengetahui pendapatan peternak ayam broiler digunakan analisis rugi laba dengan model persamaan sebagai berikut (Suratiyah, 2009):

$\Pi = TR - TC$ ..... (1)

$TR = P \times Q$ ..... (2)

$TC = TFC + TVC$ ..... (3)

Keterangan:

Π = Pendapatan usaha ayam broiler (Rp/tahun)

TR = Total penerimaan ayam broiler (Rp/tahun)

TC = Total biaya produksi ayam broiler (Rp/tahun)

P = Harga ayam broiler (Rp/kg)

Q = Jumlah produksi ayam broiler (Kg/tahun)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

TFC = Biaya tetap (Rp/tahun)

TVC = Biaya variabel (Rp/tahun)

Untuk mencari pendapatan total rumahtangga digunakan model persamaan pendapatan rumahtangga sebagai berikut (Soekartawi, 1995):

$$Prt = P + Q \quad (4)$$

$$Prt = P1 + P2 + P3 + Q \quad (5)$$

Keterangan:

Prt = Pendapatan rumahtangga peternak ayam broiler (Rp/tahun)

P = Pendapatan kerja (Rp/tahun)

P1 = Pendapatan usaha ayam broiler (Rp/tahun)

P2 = Pendapatan non usaha ayam broiler (Rp/tahun)

P3 = Pendapatan lainnya (Rp/tahun)

Q = Pendapatan non kerja (Rp/tahun)

Untuk mengetahui pengeluaran rumahtangga digunakan analisis kuantitatif dan tabulasi yang menggunakan model persamaan pengeluaran rumahtangga sebagai berikut (Badan Pusat Statistik, 2009):

$$Ct = C_a + C_b \ldots\ldots + C_n \quad (6)$$

Keterangan:

Ct = Total pengeluaran rumahtangga (Rp/tahun)

Ca = Pengeluaran konsumsi pangan (Rp/tahun)

Cb = Pengeluaran konsumsi non pangan (Rp/tahun)

Cn = Pengeluaran konsumsi lainnya (Rp/tahun)

Adapun variabel yang merupakan konsumsi harian dari rumahtangga adalah padi-padian, umbi-umbian, lauk pauk, sayur, buah, minuman (kopi, teh, gula), makanan jadi, minyak goreng, bumbu-bumbuan, tembakau/rokok,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

perumahan dan fasilitas rumahtangga yaitu bahan bakar minyak tanah, pendidikan yaitu transportasi anak sekolah, uang saku anak sekolah. Variabel yang merupakan konsumsi bulanan adalah perumahan dan fasilitas rumahtangga yaitu pembayaran listrik, pembelian gas, pergantian alat listrik, pendidikan seperti pembayaran SPP anak, perlengkapan sekolah dan peralatan sekolah merupakan pengeluaran per semester. Kesehatan yaitu pemeliharaan kebersihan anggota keluarga, iuran bulanan. Variabel yang merupakan konsumsi tahunan adalah perumahan dan fasilitas rumahtangga yaitu perbaikan rumah, pembelian alat-alat rumahtangga, kesehatan, rekreasi dan pajak.

3.5.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Rumahtangga Peternak Ayam Broiler

Faktor yang mempengaruhi pengeluaran rumahtangga, khususnya untuk pengeluaran konsumsi pangan dan non pangan, faktor-faktor Yang mempengaruhi pengeluaran rumahtangga baik pangan maupun non pangan terdiri dari: pendapatan rumahtangga, jumlah anggota keluarga, pendidikan peternak, tabungan dan aset.

Untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi pengeluaran rumahtangga peternak ayam broiler digunakan model regresi linier berganda dengan rumus matematik sebagai berikut (Elly dan Salendu, 2012) :

$Y = a + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \beta 4X4 + \beta 5X5 + e$ ..... (7)

Keterangan :

Y = Pengeluaran rumahtangga (Rp/tahun)

a = Konstanta

X1 = Pendapatan rumahtangga (Rp/tahun)

X2 = Jumlah anggota keluarga (Orang)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

X3 = Pendidikan peternak ayam broiler (Tahun)

X4 = Tabungan (Rp/tahun)

X5 = Aset (Rp/tahun)

β1, β2 = Besaran koefisien

e = *Error*

Untuk menguji pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen digunakan uji F dengan nilai α ≤ 10% (0,10), sedangkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen digunakan nilai signifikan dengan taraf 10% (0,10) dan menggunakan program SPSS versi 24.

Uji statistik t digunakan untuk menunjukan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Uji statistik t menggunakan rumus:

T hitung = $\frac{(bi - \beta)}{se\ (bi)}$ ..... (8)

Keterangan:

t = Besarnya t hitung.

bi = Koefisien regresi.

β = Nilai hipotesis no.l

se (bi) = Simpangan baku dari variabel independen ke-1.

kriteria penguji adalah apabila:

t hitung < t tabel, maka H0 diterima dan Ha ditolak.

t hitung > t tabel, maka H0 ditolak dan Ha diterima.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka hipotesis alternatif atau Ha diterima. Hal ini berarti suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

Uji F dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan atau bersama-bersama terhadap variabel dependen. Nilai F hitung dapat diperoleh dengan rumus:

F hitung $= \frac{R2/(k-1)}{(1+R2)/(n-k)}$ ..... (9)

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi.

K = Jumlah variabel independen ditambah intercept.

n = Jumlah sampel..

kriteria penguji adalah apabila:

F hitung > F tabel, maka H0 tolak dan Ha diterima.

F hitung ≤ F tabel, maka H0 diterima dan Ha ditolak.

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka H0 ditolak dan variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Untuk mengukur respon pengeluaran rumahtangga terhadap faktor dominan yang mempengaruhinya digunakan elastisitas. Elastisitas adalah perubahan suatu variabel yang disebabkan oleh perubahan variabel lain dalam ukuran persen. Elastisitas yang digunakan adalah elastisitas pendapatan, jumlah anggota keluarga, biaya pendidikan, dan tingkat pendidikan kepala rumahtangga peternak ayam broiler sebagai berikut (Sugiarto dkk, 2001):

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Untuk mencari elastisitas dari masing-masing faktor dominan yang mempengaruhi rumahtangga peternak ayam broiler ditulis sebagai berikut:

1. Elastisitas pendapatan rumahtangga:

   EP = $\frac{b1*rata-rataX1}{rata-rata\,Y}$

2. Elastisitas jumlah anggota keluarga:

   EJAK = $\frac{b2*rata-rata\,X2}{rata-rata\,Y}$

3. Elastisitas Pendidikan Peternak ayam broiler:

   EBY = $\frac{b3*rata-rata\,X2}{rata-rata\,Y}$

4. Elastisitas tabungan rumahtangga peternak:

   ES = $\frac{b4*rata-rata\,X4}{rata-rata\,Y}$

5. Elastisitas aset rumahtangga peternak:

   EA = $\frac{b5*rata-rata\,X5}{rata-rata\,Y}$

Keterangan:

Y = Rata-rata pengeluaran untuk konsumsi rumahtangga peternak ayam broiler (Rp/tahun).

b_1,b_2 = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel.

X_1 = Rata-rata pendapatan rumahtangga (Rp/tahun).

X_2 = Rata-rata jumlah anggota keluarga (orang).

X_3 = Rata-rata pendidikan peternak ayam broiler (Tahun).

X_4 = Rata-rata tabungan rumahtangga peternak (Rp/tahun).

X_5 = Rata-rata aset rumahtangga peternak (Rp/tahun)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1. Keadaan Geografi dan Topografi Daerah Penelitian

Kecamatan Tenayan Raya adalah salah satu kecamatan yang berada di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Secara administrasi, Kecamatan Tenayan Raya awalnya terdiri dari empat kelurahan yaitu kelurahan Rejosari, Kulim, Sail dan Tangkerang Timur. Pada tahun 2017 banyak wilayah di Kecamatan Tenayan Raya yang mengalami pemekaran, hal ini sesuai dengan peraturan daerah Nomor 4/2016. Kecamatan Tenayan Raya bertambah dari 4 menjadi 13 kelurahan yang terdiri dari: kelurahan Kulim, Tangkerang Timur, Rejosari, Becah Lesung, Sialang Rampai, Pembatuan, Mentagor, Pematang Kapau, Sialang Sakti, Tuah Negeri, Melebung, Industri Tenayan, dan Bambu Kuning.

Kecamatan Tenayan Raya terdiri dari 129 RW dan 462 RT. Kecamatan Tenayan Raya memiliki luas wilayah terbesar di Pekanbaru yaitu sebesar 171,27 km^2. Batas-batas wilayah Kecamatan Tenayan Raya adalah sebagai berikut:

a) Sebelah Utara :Berbatasan dengan sungai Siak
b) Sebelah Selatan :Berbatasan dengan Kabupaten Kampar
c) Sebelah Barat :Berbatasan dengan Sungai Sail
d) Sebelah Timur :Berbatasan dengan Kabupaten Pelalawan & Kabupaten Siak

Kecamatan Tenayan Raya memiliki ketinggian rata-rata 43 meter diatas permukaan laut. Jarak kecamatan Tenayan Raya kepusat pemerintahan Kota Pekanbaru dan jarak ke ibukota Provinsi adalah 10 km. (BPS Kecamatan Tenayan Raya dalam angka 2019).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4.2. Keadaan Penduduk

Penduduk adalah aset yang sangat berharga bagi suatu daerah, terutama daerah berkembang dalam proses pengembangannya. Penduduk merupakan subjek yang sangat menetukan setiap keberhasilan program pembangunan di berbagai sektor pertanian.

Kecamatan Tenayan Raya merupakan Kecamatan yang terdapat di Kota Pekanbaru dengan jumlah penduduk pada tahun 2018 yaitu sebanyak 167.929 jiwa, dan jumlah keluarga sebanyak 37.904 jiwa. Untuk mengetahui jumlah penduduk dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Jumlah Penduduk Kecamatan Tenayan Raya Menurut Jenis Kelamin Tahun 2018.

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Pria	86.620	51,58
2	Wanita	81.309	48,42
Jumlah		167.929	100

Sumber: BPS Kota Pekanbaru, Tahun 2019.

Berdasarkan Tabel 5. Menunjukkan bahwa jumlah penduduk pria lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk wanita, dimana jumlah penduduk pria berjumlah 86.620 (51,58%) jiwa sedangkan jumlah penduduk wanita berjumlah 81.309 (48,42%) jiwa.

4.3. Mata Pencarian Penduduk

Salah satu faktor menentukan pendapatan penduduk adalah mata pencarian, penduduk di Kecamatan Tenayan Raya bermata pencarian beraneka ragam. Jumlah penduduk yang berpenghasilan pada tahun 2018 adalah 37.659 jiwa dengan berbagai cabang usaha, untuk lebih jelas pada tabel 6.

Berdasarkan Tabel 6. dapat dilihat bahwa penduduk bemata pecarian sebagai pedagang merupakan kelompok banyak yakni 8.942 jiwa (23,73%)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kemudian disusul dibidang jasa sebanyak 4.423 jiwa (11,74%). Sedangkan penduduk yang bermata pencarian dibidang lainya yang di luar dari peternakan, perdangan, pertanian, jasa, tranportasi merupakan mata pencarian yang paling sedikit yang berjumlah 9.79 jiwa (26,00%).

Tabel 6. Distribusi Jumlah Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan di Kecamatan Tenayan Raya, Tahun 2018.

No	Mata Pencarian	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Petani Tanaman Pangan	1.911	5,07
2	Perkebunan	1.891	5,02
3	Perikanan	2.025	5,38
4	Peternakan	1.125	2,99
5	Pertanian Lainya	1.672	4,44
6	Industri Pengolahan	4.287	11,38
7	Perdangan	8.942	23,73
8	Jasa	4.423	11,74
9	Angkutan	1.593	4,23
10	Lainnya	9.79	26,00
Jumlah		37.659	100

Sumber BPS Kota Pekanbaru, Tahun 2019.

4.4. Pendidikan

Pendidikan merupakan syarat pelancar dalam pembangunan karena pendidikan dapat meningkatkan pendidikan petani. Keterbatansan pendidikan dapat menjadi kendala dalam pertanian, yaitu cara berpikir dalam mengambil keputusan (Mosher dalam subandi, 2019). Tingkat pendidikan penduduk tergantung pada sarana pendidikan yang tersedia. Tingkat pendidikan penduduk di Kecamatan Tenayan Raya bervariasi mulai dari SD, SLTP, SLTA, D2, D3 dan perguruan tinggi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 7.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 7. Distribusi Jumlah Penduduk di Kecamatan Tenayan Raya Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2018

No	Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Belum pernah sekolah	18.878	12,88
2	Belum Tamat SD	25.174	17,18
3	SD	35.901	24,49
4	SLTP	25.417	17,34
5	SLTA	28.442	19,40
6	D2	1.968	1,34
7	D3	6.425	4,38
8	Perguruan Tinggi/Sederajat (S1)	4.366	2,98
Jumlah		146.571	100

Sumber :BPS Kota Pekanbaru, Tahun 2019.

Berdasarkan Tabel 7. Dapat dilihat tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) yang berjumlah 35.902 jiwa (24,49%) merupakan tingkat pendidikan yang paling banyak di Kecamatan Tenayan Raya, Sedangkan Tingkat pendidikan yang paling sedikit adalah tingkat pendidikan Diploma 2 (D2) yang berjumlah 1.968 jiwa (1,34%),dan jumlah lulusan pendidikan Akademi/Sederajat yaitu berjumlah 4.366 jiwa atau (2,98%) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan di Kecamatan Tenayan Raya sebagi besar adalah sekolah dasar (SD), secara formal dapat dikatakan tingkat pendidikan Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru masih rendah, hak ini sangat nerpengaruhdakam pembagunan terutama disektor pertanian, karena sangat lambat menerimah perubahan sesuai perubahan secara dengan perkembagan teknologi. Untuk ini diperlukan adanya pendidikan non formal seperti : pelatihan, penyuluhan di bidang pertanian.

4.5. Fasilitas Umum

Meningkatkan perekonomian masyarakakat di suatu desa perlu di dukung dengan tersedianya sarana dan prasarana yang terdapat di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru sapat dilihat pada tabel 8.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 8. Distribusi Jumlah Fasilitas Umum di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2018.

No	Bidang	Fasilitas
1	Pendidikan	
	a. Taman Kanak-Kanak	61
	b. SD Negeri	29
	c. SD Swasta	11
	d. SMPN	6
	e. SMP Swasta	16
	f. SMAN	3
	g. SMA Swasta	4
	h. SMKN	1
	i. SMK Swasta	7
	j. Ibtidaiyah Swasta	7
	k. Tsanawiyah	7
	l. Aliyah	3
	m. Pasantren	3
2	Kesehatan	
	a. Rumah Sakit Bersalin	8
	b. Pukesmas	8
	c. Poliklinik/ Balai Pengobatan	9
	d. Praktek Dokter	15
3	Tempat Ibadah	
	a. Mesjid	113
	b. Mushola	75
	c. Gereja	31
	d. Klenteng	3

Sumber: BPS Kota Pekanbaru, Tahun 2019.

Pada tabel 8. Terlihat bahwa fasilitas pendidikan dan fasilitas kesehatan di Kecamatan Tenayan Raya sudah sangat memadai karena sudah memiliki fasilitas pendidikan yang lengkap di mulai dari taman kanak-kanak (TK) sebanyak 61, sekolah dasar SD (SDN) maupun SD swasta yang masing-masing berjumlah 29 dan 11 sekolah, SMPN sebanyak 6 sekolah dan SMP swasta sebanyak 16 sekolah, SMA Negeri dan SMA Swasta masing-masing berjumlah 3 dan 4 sekolah dan SMK Negeri dan SMK Swasta sebanyak 1 dan 7 sekolah, kemudian dilengkapi juga dengan fasilitas pendidikan agama yang meliputi ibtidaiyah sebanyak 7,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tsanawiya 7, Aliah dan Pesantren masing-masing berjumlah 3. Sedangkan untuk fasilitas kesehatan di Kecamatan Tenayan Raya memiliki 8 rumah sakit bersalin, 8 puskesmas, 9 poliklinik/balai pengobatan, dan 15 Praktek Dokter. Begitu juga untuk tempat peribadahan 113 masjid, 75 mushola, 31 gereja, dan 3 klenteng. Sarana perekonomian yang memadai yang terdiri dari 19 Apotek, 16 toko obat, 10 kolam renang, 2 taman rekreasi, 2 Agrowisata, 1 pasar rakyat, 6 bank/BPR, dan 55 koperasi Fasilitas umum di Kecamatan Tenayan Raya sudah cukup memadai, tapi masih perlu di tingkatkan lagi pembangunanya agar semangkin meningkatkan prekonomian masyarakatnya.

4.6. Sarana dan Prasarana Ekonomi

BPS Kecamatan Tenayan Raya (2018) mengatakan bahwa Sarana perekonomian yang ada di Kecamatan Tenayan Raya Seperti toko, warung/kios mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, apalagi pasar kaget yang menjamur dimana mana seiring dengan pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2014 jumlah toko sebanyak 450 unit meningkat menjadi 478 unit pada tahun 2018. sementara warung/kios mengalami penambahan cukup pesat yang jumlahnya pada tahun 2014 sebanyak 2.456 unit dan pada tahun 2018 sebanyak 2.756 unit. Pada tahun 2018 bank sebanyak 6 unit, bank terbanyak terdapat pada kelurahan Mentagor.

4.7. Jenis Ternak

Sektor peternakan merupakan sector yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian di suatu daerah. Peranan sektor pertanian dibidang peternakan adalah sumber penghasilan, penyedian bahan kebutuhan sandang pangan serta lapangan pekerjaan sehingga sektor ini menjadi diandalkan dalam

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

pembangunan pertanian. Sejalan dengan pengembangan pembanguan di Kecamatan Tenayan Raya, sebagai tolak ukur pembanguan maka diperlukan pengembangan di sektor yang mempunyai prospek cukup baik dan perlu ditumbuh kembagakan adalah sektor peternakan sapi. Untuk lebih jelasnya tentang pengembangan potensi produksi peternakan dapat dilihat pada tabel 9.

Berdasarkan Tabel 9, dapat dilihat bahwa jumlah ternak terbesar adalah peternakan sapi, dengan jumlah peternakan sebanyak 2.322 ekor (30,36%) lalu disusul dengan peternakan ayam broiler dengan jumlah 2.210 ekor (28,89%). Sedangkan jumlah ternak terkecil terdapat pada peternakan kerbau dengan jumlah 235 ekor (3,07%)

Tabel 9. Jumlah Ternak Menurut Jenis Ternak di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru, 2018.

No	Jenis Ternak	Jumlah Ternak (Ekor)	Persentase (%)
1	Sapi	2.322	30,36
2	Kerbau	235	3,07
3	Kambing	1.495	19,55
4	Babi	1.387	18,13
5	Ayam Broiler	2.210	28,89
Jumlah		7.649	100,00

Sumber: BPS Kota Pekanbaru, Tahun 2019.

4.7. Potensi Usahatani Ayam Broiler

Kecamatan Tenayan Raya adalah tempat yang strategis melakukan kegiatan usaha ternak ayam broiler. Selain penduduknya yang padat juga didukung mudah dan dekatnya akses ke Ibu Kota Provinsi Riau yakni Kota Pekanbaru. Sumberdaya alam di Kecamatan Tenayan Raya juga sangat mendukung seperti sumber air yang melimpah. Usaha ayam broiler memerlukan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

air yang berlimpah agar ayam broiler tidak stres dan tidak mudah terserang penyakit.

Usahatani ayam broiler di Kecamatan Tenayan Raya juga didukung oleh sarana agribisnis seperti perusahaan penyediaan DOC, pakan dan obat-obatan. Sehingga tidak menyulitkan peternak ayam broiler dalam memperoleh input yang dibutuhkan untuk usahataninya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Karakteristik Peternak Ayam Broiler

Karakteristik peternak ayam broiler dilihat dari beberapa variabel yang memungkinkan dapat memberikan gambaran tentang usaha peternakan ayam broiler yang terdiri dari: umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, dan pengalaman usaha.

5.1.1. Umur

Umur adalah salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas seseorang dalam bidang usahanya. Seseorang yang relatif tua memiliki pengalaman yang lama sehingga mudah dalam mengolah usahanya, sangat berhati-hati dalam mengambil keputusan dan cendrung bertindak dengan hal-hal yang bersifat tradisional, disamping itu kemampuan fisiknya sudah mulai berkurang. Sedangkan seseorang masih muda cepat menerima hal-hal yang baru, lebih berani mengambil resiko dan lebih dinamis. Penduduk yang berusia 15-55 tahun digolongkan kedalam usia produktif, dimana golongan ini akan mudah meneriman inovasi didukung oleh kemampuan fisik dan kemampuan berfikir yang baik (Simanjutak, 1996). Distribusi umur peternak ayam broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru disajikan pada Tabel 10

Berdasarkan pada Tabel 10, dapat dilihat bahwa umur peternak ayam broiler pada umumnya berada pada usia 37-41 tahun dengan persentase sebesar 30%, sehingga diharapkan peternak ayam broiler akan lebih mudah menerima inovasi yang didukung baik dari segi kemampuan fisik maupun kemampuan berfikir yang baik.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Hal ini sesuai dengan pendapat sukirno (1985) mengatakan bahwa penduduk umur 15-59 tahun adalah termasuk dalam usia produktif. Dengan demikian mayoritas peternak termasuk dalam usia produktif, yang mana dengan kondisi ini akan lebih mudah untuk mengarahkan peternak agar lebih maju didalam mengelolah usahanya.

Tabel 10. Distribusi Umur Peternak Ayam Broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2020

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	32-36	12	21
2	37-41	17	30
3	42-46	9	16
4	47-51	8	14
5	52-56	6	11
6	57-61	4	7
Jumlah		56	100

5.1.2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi sikap dan keputusan yang akan diambil, terutama didalam menerapkan inovasi baru yang akirnya berpengaruh terhadap produksi dan pendapatan penternak ayam broiler. Produktivitas manusia tidak hanya dipengaruhi oleh peralatan-peralatan yang digunakan didalam usahataninya dan kekuatan fisik yang dimilikinya tetapi ditentukan oleh tingkat pendidikan yang pernah dilaluinya. Peternak dapat memperoleh pendidikan dari dua sumber diantaranya adalah pendidikan formal dan pendidikan non formal. Dalam penelitian ini yang diambil adalah pendidikan formal yang pernah dijalani oleh peternak ayam broiler yang ada di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru disajikan pada Tabel 11.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 11. Distribusi Tingkat Pendidikan Peternak Ayam Broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2020.

No	Lama Pendidikan (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	4-6	14	25
2	7-9	16	29
3	10-12	26	46
Jumlah		56	100

Berdasarkan Tabel 11, dapat dilihat bahwa lama pendidikan peternak ayam broiler lebih banyak menjalani pendidikan selama 10-12 tahun yaitu 26 jiwa dengan persentase 46%. Sementara yang paling sedikit menjalani pendidikan selama 4-6 tahun yaitu 14 jiwa dengan persentase 25%. Tingginya tingkat pendidikan peternak ayam broiler akan berdampak terhadap produksi, karena peternak ayam broiler mampu memaksimalkan pengetahuan yang dimiliki untuk mengelolah usaha ayam broiler agar produksinya meningkat. Meningkatnya produksi maka akan meningkatnya pendapatan yang akan diperoleh peternak ayam broiler tersebut.

Hal ini sesuai dengan penelitian Wuryanto, et.all (2015) yang menunjukkan bahwa pendidikan rata-rata ditingkat SLTA, yaitu sebesar 73,33%. Ini menunjukkan bahwa usaha ayam pedaging bisa dijalankan siapa saja, tidak hanya yang mempunyai latar belakang yang tinggi.

5.1.3. Jumlah Anggota Keluarga

Anggota keluarga merupakan semua orang yang tinggal dalam satu rumah dimana biaya dan kebutuhan hidup lainnya ditanggung oleh kepala keluarga. Tanggungan keluarga yang produktif bagi peternak adalah sumber tenaga kerja yang utama didalam menunjang kegiatan usahtaninya, karena selama pekerjaan dalam usahatani dapat dikerjakan oleh keluarga akan mengurangi pengeluaran

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

rumahtangga untuk biaya upah tenaga kerja. Data mengenai jumlah anggota keluarga dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Distribusi Jumlah Anggota Keluarga Peternak Ayam Broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2020.

No	Jumlah Anggota Keluarga (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	3	25	45
2	4	17	30
3	5	9	16
4	6	5	9
Jumlah		56	100

Berdasarkan Tabel 12, dapat dilihat bahwa jumlah anngota keluarga peternak ayam broiler pada umunya beranggotakan 3 jiwa dengan persentase 45%, sedangkan jumlah anggota keluarga paling sedikit beranggotakan 6 jiwa dengan persentase sebesar 9%.

Besarnya jumlah anggota keluarga peternak ayam broiler akan menentukan beban ekonomi yang harus ditanggung oleh kepala keluarga. Semakin besar jumlah anggota keluarga maka beban ekonomi keluarga akan semakin meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian Sanjaya dan Made (2015) yang menunjukkan bahwa rata-rata jumlah anggota keluarga sebanyak 3 orang dan jumlah terbanyak 5 orang jumlah anggota keluarga yang banyak membutuhkan konsumsi yang tinggi.

5.1.4. Pengalaman Berusahatani

Bertambahnya usia berternak akan selalu diikuti oleh meningkatnya pengalaman peternak dalam berbagai aspek kehidupan termasuk pengalaman didalam usahatani. Pengalaman berusaha tani juga berpengaruh terhadap hasil produksi usahataninya. Apabilah peternak sudah terbiasa melakukan usahatani,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

maka peternak tersebut akan mengetahui teknik-teknik yang akan dilakukan dalam usahatani.

Pengalaman usahatani peternak tidak sama antara satu peternak dengan peternak lainnya. Pengalam usahatani peternak ayam broiler di Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Distribusi Pengalaman Berusahatani Peternak Ayam Broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2020

No	Pengalaman Usahtani (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	1-3	32	57
2	4-6	15	27
3	7-9	6	11
4	10-12	3	5
Jumlah		56	100

Tabel 13 menunjukkan pengalaman berusahatani peternak ayam broiler pada umunya berkisar antara 1-3 tahun sebanyak 32 jiwa dengan persentase 57%. Pengalaman berusahatani paling sedikit ada pada golongan 10-12 tahun sebanyak 5 jiwa dengan persentase 5%.

Pengalaman berusahatani adalah faktor penting yang harus dimiliki oleh peternak untuk meningkatkan produktivitas dan kemampuan kerjanya dalam menjalankan usaha. Semakin lama peternak menekuni usahatani maka semakin meningkat pula pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dalam mengelola usahataninya tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Andrinof (2006) mengatakan bahwa semakin lama pengalaman beternak maka akan semakin efisien atau semakin mudah peternak dalam mengambil keputusan dalam usahanya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5.2. Struktur Pendapatan Peternak Ayam Broiler

Pendapatan rumahtangga peternak ayam broiler di Kecamatan Tenayan Raya menjadi sumber pendapatan rumahtangga yang tidak hanya dari hasil usahatani saja melainkan juga berasal dari sumber pendapatan non usahatani seperti istri yang bekerja dengan membuka usaha rumah makan, warung sembako, laundry, onlineshop bahkan ada yang menjadi pembantu rumahtangga dan anak yang bekerja sebagai bidan, polisi, karyawan pemerintahan, karyawan bank dan juga ada yang bekerja sebagai buruh pabrik. Sumber pendapatan rumahtangga berasal dari seluruh penghasilan anggota keluarga yaitu kepala keluarga, istri dan anak yang bekerja di non usahatani.

Seluruh pendapatan peternak ayam broiler di Kecamatan Tenayan Raya memperoleh pendapatan bersumber dari usahatani. Pendapatan rumahtangga peternak ayam broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru di sajikan pada Tabel 14.

Tabel 14. Struktur Pendapatan Rumahtangga Peternak Ayam Broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2020.

No	Sumber Pendapatan	Pendapatan/Tahun	Persentase(%)
1	Usahatani Ayam Broiler	59.368.772	94,66
2	Non Usahatani	3.351.429	5,34
Total Pendapatan		62.720.200	100,00

Berdasarkan Tabel 14, menunjukkan bahwa sumber pendapatan rumahtangga peternak ayam broiler lebih besar diperoleh dari pendapatan usahatani dengan jumlah Rp. 59.368.772/tahun (94,66%). Sedangkan untuk pendaptan non usahatani sebesar 3.351.429/tahun (5,34%).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5.3. Pengeluaran Rumahtangga Peternak Ayam Broiler

Pengeluaran rumahtangga merupakan berbagai pengeluaran akir rumahtangga untuk memenuhi kebutuhan rumahtangga secara langsung. Pengeluaran rumahtangga terdiri dari pengeluaran pangan dan pengeluaran non pangan.

Pengeluaran pangan rumahtangga peternak ayam broiler pada penelitian ini terdiri dari pengeluaran padi-padian dan umbi-umbian, lauk pauk, sayuran, buah-buahan, bahan minuman dan makanan jadi, minyak goreng dan rokok. Sedangkan pengeluaran non pangan meliputi perumahan, sandang, pendidikan, kesehatan dan rekreasi. Data pengeluaran rumahtangga peternak ayam broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru pada Tabel 15.

Tabel 15. Pengeluaran Rumahtangga Peternak Ayam Broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2020.

No	Uraian	Nilai (Rp/Tahun)	Persentase (%)
1	Pengeluaran Pangan	12.994.768	48,96
2	Pengeluaran Non Pangan	13.544.500	51,04
Jumlah		26.539.268	100,00

Tabel 15, menunjukkan pengeluaran rumahtangga peternak ayam broiler meliputi pengeluaran pangan dan pengeluaran non pangan. Pengeluaran terbesar rumahtangga peternak ayam broiler adalah pengeluaran non pangan dengan nilai Rp 13.544.500/tahun dengan persentase sebesar 51,04%. Artinya bahwa rumahtangga peternak ayam broiler sudah sejahtera.

Hal ini sesuai dengan hukum engel menyatakan bahwa kelompok masyarakat dengan pendapatan rendah akan menggunakan sebagian besar pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan makanan terlebih dahulu. Seiring

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dengan pergeseran dan peningkatan pendapatan, proporsi pola pengeluaran untuk makan akan menurun dan pengeluaran untuk kebutuhan non pangan akan meningkat. Menurut Sukirno (2003) yang menyatakan bahwa rumahtangga yang mempunyai pendapatan yang tinggi akan mengalokasikan keperluan mereka untuk kebutuhan non pangan.

5.3.1. Pengeluaran Pangan Rumahtangga Peternak Ayam Broiler

Pengeluaran pangan rumahtangga peternak ayam broiler dalam penelitian ini meliputi pengeluaran padi-padian dan umbi-umbian, pengeluaran lauk pauk (daging sapi, daging ayam, ikan, telur, tahu, tempe, ikan teri, dan kacang-kacangan), pengeluaran sayur dan buah (cabe, bawang, tomat, kangkung, bayam, wartel, sawi, kol, jeruk, salak, dan bumbu dapur), selanjutnya untuk pengeluaran konsumsi lainnya (gula, susu, teh, kopi, indomie, minyak goreng, rokok, air galon, dan roti). Besarnya konsumsi pangan rumahtangga peternak ayam broiler disajikan pada Tabel 16.

Tabel 16. Rata-Rata Pengeluaran Pangan Rumahtangga Peternak Ayam Broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2020.

No	Jenis Pengeluaran Pangan	Nilai (Rp/Tahun)	Persentase (%)
1	Padi-padian dan umbian	3.237.557	24,91
2	Lauk Pauk	2.724.268	20,96
3	Sayur dan buah	2.141.271	16,48
4	Bahan minuman (gula, kopi, teh, susu, air galon) makanan jadi	1.061.786	8,17
5	Minyak Goreng	602.743	4,64
6	Rokok	3.227.143	24,83
Jumlah		12.994.768	100

Tabel 16, menunjukkan pengeluaran pangan alokasi terbesar dikeluarkan untuk membeli padi-padian dan umbian yakni sebesar Rp 3.237.557/tahun

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

(24,91%). Hal ini menandakan bahwa sebagian besar peternak mengkonsumsi padi-padian dan umbian sebagai sumber karbohidrat. Rokok merupakan konsumsi terbesar kedua setelah pengeluaran padi-padian dan umbian sebesar Rp 3.227.143/tahun (24,83%). Besarnya pengeluaran rokok melebihi besarnya pengeluaran untuk lauk pauk, sayur dan buah, bahan minuman dan makanan jadi, serta minyak goreng yang bergizi menandakan bahwa rumahtangga peternak ayam broiler di Kecamatan Tenayan Raya belum sadar akan besarnya bahaya merokok yang dapat menyebabkan penyakit jantung, kanker paru-paru, dan penyakit berbahaya lainnya, selain itu peternak juga belum menyadari akan pentingnya memenuhi kebutuhan kesehatan seperti vitamin, protein, dan unsur gizi lainnya yang terkandung didalam sayur-sayuran, buah-buahan, daging, telur dan susu. Minyak goreng merupakan pengeluaran terkecil dari total pengeluaran sebesar Rp 602.743/tahun (4,64%).

5.3.2. Pengeluaran Non Pangan Rumahtangga Peternak Ayam Broiler

Pengeluaran non pangan rumahtangga peternak ayam broiler dalam penelitian ini meliputi pengeluaran perumahan (Gas elpiji, listrik, dan BBM), pengeluaran sandang (pakaian), pengeluaran pendidikan (uang jajan, uang spp, uang buku, uang perlengkapan sekolah, dan uang seragam sekolah), pengeluaran kesehatan (obat gigi, sikat gigi, sabun mandi, sabun cuci, sampo, obat-obatan, dan BPJS) dan rekreasi (kunjungan family, undangan pesta dan tempat hiburan). Data tentang pengeluaran pangan rumahtangga peternak ayam broiler disajikan pada Tabel 17.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 17. Pengeluaran Non Pangan Rumahtangga Peternak Ayam Broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2020.

No	Jenis Pengeluaran	Nilai (Rp/Tahun)	Persentase (%)
1	Perumahan	4.152.857	30,66
2	Sandang	1.851.786	13,67
3	Pendidikan	4.003.286	29,56
4	Kesehatan	2.644.607	19,53
5	Rekreasi	891.964	6,59
Jumlah		13.544.500	100

Tabel 17, menunjukkan bahwa pengeluaran non pangan tersebesar peternak ayam broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru adalah perumahan (BBM, listrik, dan gas elpiji) dengan nilai Rp 4.152.857/tahun (30,66%). Hal ini menunjukkan bahwa peternak menyisihkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan non pangan perumahan. Sedangkan pengeluaran non pangan terkecil adalah rekreasi sebesar Rp 891.964/tahun (6,59%).

5.4. Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Rumahtangga Peternak Ayam Broiler

Faktor dominan yang mempengaruhi pengeluaran rumahtangga peternak ayam broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru dianalisis menggunakan analisis persamaan tunggal, regresi linier berganda. Model pengeluaran rumahtangga peternak ayam broiler di estimasi dengan model OLS (*Ordinary Least Square*). Untuk mengetahui pengaruh faktor yang mempengaruhi pengeluaran rumahtangga dengan variabel tidak bebas yang digunakan adalah pengeluaran rumahtangga peternak. Sedangkan variabel bebas yang digunakan adalah pendapatan rumahtangga, jumlah anggota keluarga, pendidikan peternak, tabungan serta aset peternak. Hasil estimasi regresi linier berganda faktor yang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

mempengaruhi pengeluaran rumahtangga peternak ayam broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru dapat disajikan pada Tabel 18.

Tabel 18. Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Rumahtangga Peternak Ayam Broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2020.

Variabel	Parameter Estimasi	t hitung	Sig	VIF	Elastisitas
Konstanta	2.125.165,839	0,822	0,415		
Pendapatan RT	0,093	2,174	0,034**	4,213	0,207
JAK	5.785.696,902	10,834	0,000*	1,934	0,801
Pendidikan Peternak	-89.828,902	-0,587	0,560	1,061	-0,030
Tabungan	-2,354	-2,966	0,005*	3,612	-0,111
Aset	1,037	3,957	0,000*	1,411	0,059
R^2					0,891
F hitung					81,891
F sig					0,000
Durbin Watson					1,670

Keterangan : **= Signifikan pada α 0,05
*= Signifikan pada α 0,01

Berdasarkan Tabel 18 hasil uji T menunjukkan bahwa pengeluaran rumahtangga peternak ayam broiler signifikan dipengaruhi oleh pendapatan rumahtangga, jumlah anggota keluarga, dan aset dengan taraf kepercayaan masing-masing 1% dan 5%. Namun pendidikan peternak dan tabungan rumahtangga tidak signifikan mempengaruhi pengeluaran rumahtangga.

Semua peubah independen (pendapatan rumahtangga, jumlah anggota keluarga, dan aset) berhubungan positif terhadap pengeluaran rumahtangga. Hal ini artinya dengan meningkatkan pendapatan rumahtangga, jumlah anggota keluarga dan aset akan meningkatkan pengeluaran rumahtangga peternak ayam broiler.

Berdasarkan Tabel 18, diperoleh nilai F sig sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peubah pendapatan rumahtangga, jumlah anggota keluarga,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

pendidikan peternak, tabungan dan aset dari uji F secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (pengeluaran rumahtangga peternak ayam broiler) dengan taraf kepercayaan 0,001. Hal ini berarti model pengeluaran rumahtangga peternak ayam broiler baik secara statistik.

Pendapatan rumahtangga perpengaruh nyata dengan taraf kepercayaan sebesar 5%. Parameter estimasi pendapatan rumahtangga bernilai positif, yang artinya bahwa jika pendapatan naik maka pengeluaran rumahtangga juga akan naik. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh maka semakin besar pula pengluaran rumahtangga tersebut. Jumlah tanggugan keluarga berpengaruh nyata pada taraf kepercayan 1%, parameter estimasi jumlah anggota keluarga bernilai positif, artinya jika terjadi kenaikan terhadap jumlah anggota keluarga maka pengeluaran rumahtangga akan naik. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Elly dan Salendu (2012) menyatakan bahwa pengeluaran rumahtangga dipengaruhi oleh total pendapatan rumahtangga, jumlah anggota keluarga, dan pendidikan kepala keluarga.

Berdasarkan Tabel 18, didapat nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,891 (89,1%), artinya bahwa variabel-variabel independen (pendapatan rumahtangga, jumlah anggota keluarga, pendidikan peternak, tabungan, dan aset) dimasukkan kedalam regresi dapat menjelaskan variabel dependen (pengeluaran rumahtangga) sebesar 89,1%, dan sisanya 10,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model yang diwakili oleh error term. Berdasarkan hal tersebut maka model pengeluaran rumahtangga peternak ayam broiler dapat dikatakan baik secara statistik.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 18 juga menujukkan hasil uji multikolinearitas. Hasil uji tersebut dilihat dari nilai VIF. Apabila nilai VIF dibawah 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya apabila nilai VIF diatas 10 maka terjadi multikolinearitas, artinya terjadi hubungan antara variabel bebas. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai VIF dibawah 10, hal ini artinya tidak terjadi hubungan antara variabel bebas.

5.4.1. Pendapatan Rumahtangga

Pendapatan peternak ayam broiler berpengaruh nyata terhadap pengeluaran rumahtangga dengan taraf kepercayaan 0,05 (5%). Berdasarkan hasil penelitian, pendapatan rumahtangga peternak ayam broiler rata-rata sebesar Rp 62.720.200/tahun. Berdasarkan Tabel 18 menunjukkan pendapatan rumahtangga peternak ayam broiler berpengaruh positif terhadap pengeluaran rumahtangga peternak ayam broiler. Nilai parameter estimasinya 0,093, hal ini berarti apabila pendapatan rumahtangga peternak ayam broiler meningkat satu juta rupiah maka pengeluaran peternak juga akan meningkat sebesar Rp 93.000/tahun. Pendapatan yang diperoleh rumahtangga relatif cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga baik pangan maupun non pangan.

Rumahtangga yang mempunyai pendapatan tinggi cendrung akan memeuhi kebutuhan pangan (beras, lauk pauk, sayuran, dan lainnya). Terpenuhinya kebutuhan pangan akan meningkatkan kecukupan gizi keluarga serta menghasilkan sumber daya manusia yang sehat. Selain pangan, juga terpenuhi kebutuhan non pangan seperti pendidikan, perumahan, rekreasi dan lainnya. Apabila kebutuhan non pangan terpenuhi maka rumahtangga tersebut

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

akan memilih lembaga pendidikan atau sekolah yang lebih baik untuk anak-anaknya.

Nilai elastisitas pendapatan rumahtangga terhadap pengeluaran rumahtangga peternak ayam broiler sebesar 0,207. Nilai tersebut bermakna apabila pendapatan rumahtangga meningkat 1% maka pengeluaran rumahtangga meningkat sebesar 0,207%. Artinya peubah tersebut tidak responsive terhadap pengeluaran rumahtangga peternak ayam broiler. Implikasinya menunjukkan perubahan pendapatan rumahtangga peternak ayam broiler yang mengakibatkan perubahan kecil terhadap pengeluaran rumahtangga peternak ayam broiler.

5.4.2. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga juga mempengaruhi pengeluaran rumahtangga peternak ayam broiler. Berdasarkan hasil penelitian, jumlah anggota keluarga rata-rata berjumlah 4 orang. Pada Tabel 18 menunjukkan jumlah anggota keluarga berpengaruh positif terhadap pengeluaran rumahtangga peternak ayam broiler. Nilai parameter estimasinya sebesar Rp 5.785.696. Hal ini berarti apabila jumlah anggota keluarga meningkat satu orang maka pengeluaran rumahtangga peternak ayam boiler meningkat sebesar Rp5.785.696/tahun. Dengan demikian peningkatan jumlah anggota keluarga akan meningkatkan pengeluaran rumahtangga.

Besarnya jumlah anggota keluarga berkaitan dengan besarnya kebutuhan pangan rumahtangga yang harus dipenuhi. Rumahtangga yang memiliki jumlah anggota keluarga yang besar akan memiliki tanggungan yang besar pula sehingga pengeluaran mereka akan menjadi besar, begitu juga sebaliknya. Hal ini terjadi karena dengan bertambahnya jumlah anggota keluarga, rumahtangga tersebut memerlukan penambahan kebutuhan pangan dan non pangan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Nilai elastisitas jumlah anggota keluarga terhadap pengeluaran rumahtangga perenak ayam broiler sebesar 0,801. Artinya apila jumlah anggota keluarga meningkat 1% maka pengeluaran rumahtangga meningkat sebesar 0,801%. Jumlah anggota keluarga responsive terhadap pengeluaran rumahtangga. Ini menunjukkan perubahan jumlah anggota keluarga peternak ayam broiler mengakibatkan perubahan kecil terhadap pengeluaran rumahtangga peternak ayam broiler.

5.4.3. Pendidikan Peternak Ayam Broiler

Tingkat pendidikan peternak ayam broiler rata-rata adalah 12 tahun, ini tergolong rendah. Pendidikan yang rendah menyebabkan peternak tidak cepat didalam mengambil keputusan dalam usahatani. Pengaruh pendidikan formal berkorelasi positif terhadap penghasilan (Todaro, 2000). Hasil estimasi Tabel 18 menunjukkan variabel pendidikan peternak tidak berpengaruh nyata terhadap pengeluaran rumahtangga peternak ayam broiler, karena sig lebih besar dari 0,10 (10%).

5.4.4. Tabungan

Tabungan adalah kemampuan dan kesediaan rumahtangga untuk menahan nafsu konsumsi selama beberapa waktu agar dimasa yang akan datang terbuka kemungkinan konsumsi yang lebih memuaskan. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata tabungan rumahtangga peternak ayam broiler sebesar Rp1.326.743/tahun.

Tabungan peternak berpengaruh nyata atau signifikan terhadap pengeluaran rumahtangga peternak ayam broiler dengan parameter estimasi sebesar 2,354. Artinya apabila tabungan meningkat satu juta rupiah maka

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

pengeluaran rumahtangga akan meningkat sebesar Rp 2.354.000/tahun. Hal ini dapat dilihat nilai t-sig sebesar 0,005<0,01 yang artinya variabel tabungan berpengaruh nyata terghadap pengeluaran rumahtangga peternak ayam broiler.

5.4.5. Aset

Selain dari pendapatan rumahtangga dan jumlah anggota keluarga, aset juga mempengaruhi pengeluaran rumahtangga peternak ayam broiler. Berdasarkan hasil penelitian, aset rata-rata sebesar Rp 1.595.536/tahun. Tabel 18 menunjukkan bahwa nilai parameter estimasi aset peternak ayam broiler terhadap pengeluaran rumahtangga peternak ayam broiler sebesar 1,037. Hal ini bermakna bahwa aset akan meningkat 1% maka pengeluaran rumahtangga peternak ayam broiler meningkat sebesar 1,037%.

Nilai elastisitas aset terhadap pengeluaran rumahtangga peternak ayam broiler sebesar 0,059. Nilai tersebut bermakna apabila aset meningkat 1% maka pengeluaran rumahtangga meningkat sebesar 0,059%. Artinya aset tidak responsive terhadap pengeluaran rumahtangga peternak ayam broiler. Implikasinya menunjukkan perubahan aset mengakibatkan perubahan kecil terhadap pengeluaran rumahtangga peternak ayam broiler.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Umur peternak ayam broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru memiliki rata-rata umur 43 tahun, tingkat pendidikan 12 tahun, pengalaman berusahatani peternak ayam broiler 4 tahun, dan jumlah anggota keluarga peternak beranggotakan 3 orang.
2. Rumahtangga peternak ayam broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru memiliki tingkat pendapatan yang beragam mulai dari pendapatan usahatani dan non usahatani. Sumber pendapatan rumahtangga peternak ayam broiler terbesar berasal dari pendapatan usaha ayam broiler.
3. Pengeluaran rumahtangga peternak ayam broiler terdiri dari pengeluaran pangan dan non pangan. Pengeluaran non pangan lebih besar dari pengeluaran pangan. Pengeluaran non pangan terbesar terdapat pada pengeluaran perumahan.
4. Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran rumahtangga peternak ayam broiler di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru adalah pendapatan rumahtangga, jumlah anggota keluarga, tabungan dan aset. Namun pendidikan peternak ayam broiler tidak signifikan mempengaruhi pengeluaran rumahtangga.

6.2. Saran

1. Peternak ayam broiler belum mendapatkan penyuluhan dari pemerintah. Diharapkan pemerintah dapat melakukan penyuluhan terhadap peternak

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ayam broiler untuk meningkatkan produksinya. Dengan meningkatnya produksi maka akan meningkatkan pendapatan.

2. Untuk peternak ayam broiler diharapkan mengoptimalkan penggunaan sarana produksi seperti DOC, pakan, obat dan vitamin, serta tenaga kerja dengan memperhatikan kualitas dan jumlah sarana produksi tersebut, sehingga menghasilkan produksi yang tinggi dan bisa mendapatkan pendapatan yang optimal.

3. Berdasarkan penelitian, jumlah anggota keluarga peternak akan mempengaruhi pengeluaran rumahtangga. Hal ini disarankan kepada pemerintah untuk meningkatkan penyuluhan KB agar peternak menekan angka kelahiran rumahtangga sehingga rumahtangga peternak dapat memenuhi kebutuhan rumahtangga, dapat hidup sehat serta menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 2009. Pemeliharaan Ayam Broiler. http://pertanian-peternakan-mannegara.blogspot.com/2009/10/pemelihara-ayam-broiler_9717.html (Di akses 3 September 2016).

Agustian. 2004. Analisis Proporsi Pendapatan dan Pengeluaran Rumahtangga Petani Pada Beberapa Agroekosistem. Jurnal Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Diakses Tanggal 21 Februari 2018.

Amanaturrohim H. 2015. Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi Rumahtangga Terhadap Kesejateraan Keluarga Petani Penggarap Kopi di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temenggung. Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Semarang [Tidak Dipublikasikan]

Andrinof, D. 2006. Analisis Pola Kemitraan Ayam Pedaging Pada Peternakan Plasma. Penerbit PT. Satwa Mirama Raya, Malang.

Aiba A, JC Louing, B Rorimpadey dan LS Kalangi. 2018. Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Potong di Kecamatan Weda Selatan Kabupaten Halmahera Tengah. Jurnal Zootek (“Zootek” Journal), 38(1): 149-159

Amrullah, IK. 2002. Nutrisi Ayam Ras Pedaging, Lembaga Satu Gunung Budi KPP IPB Baranangsiang. Bogor.

Badan Pusat Statistik. 2009. *Indikator Kesejahteraan Rakyat Indonesia*. Badan Pusat Statistik. Jakarta

Badan Pusat Statistik. 2015. Produk Domestik Regional Bruto 2015. Jakarta

Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. 2019. Riau dalam Angka. Badan Pusat Statistik Riau. Pekanbaru

Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru. 2019. Kota Pekanbaru dalam Angka. Badan Pusat Statistik Riau. Pekanbaru

Badan Pusat Statistik. 2019. Kecamatan Tenayan Raya dalam Angka. Pekanbaru.

Caragih. 2013. Pengertian karakteristik secara umum. htpp://www.trendilmu.com. [Diakses Tanggal 07 November 2017].

Daryanto, Supardi S, dan Subekti E. 2015. Analisis Pendapatan Peternak Ayam Ras Pedaging Pola Kemitraan Inti-Plasma (Studi Kasus Peternak Plasma PT Genesis Di Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Jawa Tengah). Mediagro, 11(1): 92-105.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dewati, R dan Sihombing, G. 2012. Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Buras (Studi Kasus Di Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan). Buletin Peternakan. Volume 36(1): 48-56. ISSN 0126-4400

Elinur. 2004. Analisis Sosial Ekonomi Rumahtangga Pekerja Agroindustri Rotan Dikota Pekanbaru. Jurnal Industri dan Perkotaan, 9(15) : 867-875

Elinur dan Asrol. 2015. Ekonomi Rumahtangga Petani Kelapa Sawit Di Desa Indra Sakti Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Posiding Seminar Nasional Agribisnis. Dapertemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Skripsi Fakultas Ekonomi UNRI, Pekanbaru. [Tidak Dipublikasikan]

Elinur, Asrol, dan Heriyanto. 2017. Prilaku Ekonomi Rumahtangga Petani Padi Sawah Di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Proceeding ICoSEEH, Internasional Conference on Social Economic Education and Humaniora of UIR.

Elly FH dan Salendu AHS. 2012. Analisis Ekonomi Rumah Tangga Peternak Sapi di Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa. Jurnal Agribisnis dan Pembangunan Masyarakat (AGROPEM), 1 (1) : 1-9.

Elvis FW, Rorimpadey B, dan Lenzun GD. 2014. Analisis Pengaruh Pendapatan Rumahtangga Terhadap Konsumsi Daging dan Telur Di Kecamatan Sulun Tarenan Kabupaten Minahasa Selatan. Jurnal Zootek (“Zootek” Journal), 34(1): 37-47

Fadillah, R. 2004. Panduan Mengelola Peternakan Ayam Broiler Komersial. Agromedia Pustaka. Jakarta.

Gilarso, T. 2007. Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro. Kanisius, Yogyakarta.

Iskayani, Lestari VS, dan Wampie P. 2016. Analisis Pendapatan Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan Di Desa Bontomatene Marusu Kabupaten Maros. JIIP, 2(2): 122-132.

Karolina A, Bakce D, dan Yusri J. 2016. Analisis Pendapatan dan Pola Konsumsi Rumahtangga Petani Kelapa Di Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir. JOM Faperta, 3(1) Februari 2016.

Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. 2003. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Hasyim, H. 2006. Produk Bibit. FP-USU Press, Medan.

Heriyanto. 2012. Analisis Pola Konsumsi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Pangan Rumahtangga di Provinsi Riau. Tesis.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Program Pascasarjana Universitas Riau. Pekanbaru. [Tidak Dipublikasikan]

Humaidy E, Zaini A, Nilas. 2015. Pengeluaran Rumahtangga Petani Karet Di Desa Binjai Kecamatan Muara Kelingi. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Musi Rawa Lubuklinggau-31625. 1:54-58

Kumaidi. 1994. Gizi Masyarakat. PT BPK. Gunung Mulia. Jakarta.

Mariyanti, L. 2015. Analisis Produktivitas, pendapatan dan kesejahteraan Petani Karet Eks UPP TCSDP di Desa Balam Merah Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan. Skripsi Fakultas Pertanian, Universitas Riau, Pekanbaru.

Mosher. 1985. Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga. Penerbit Bumi Aksara Bekerjasama Dengan Pusat Antar Universitas Dan Pendapatan. IPB. Bogor.

Mubyanto. 2004. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES, Jakarta.

Mulyanti. 2011. Produksi Ternak Unggas. IPB Press, Bogor.

Nicholson, W. 1998. *Microeconomi Theory: Basic Principles and Extention. Seventh Edition. The Oryden Press. Foft Worth.*

Priyanto. 2009. SPSS Untuk Analisis Korelasi Regresi dan Multivariate, Gava Media, Yogyakarta.

Rahim, A dan Hastuti, D. 2007. Ekonomi Pertanian. Penebar Swadaya, Jakarta.

Rike. 2012. Perbandingan Tingkat Pengeluaran Konsumsi Penduduk desa dan Kota Pekanbaru. Universitas Negeri Riau.Pekanbaru.

Shihab, M. Q. 2002. *Tafsir Al-Misshbah*. Lentera Hati. Jakarta.

Sanjaya, I.K.A.P. dan Made, H.U.D. 2015. Analisis Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumahtangga Miskin di Desa Bebandem Karangasem. E-Jurnal EP Unud, 6 (8): 1573-1600.

Santoso. 2001. Mengolah Data Statistik Secara Profisional. PT. Alex Media Komputindo, Jakarta.

Simanjuntak, P.J. 1996. Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia. Gajahmada University, Jakarta.

Sipayung, J. 2010. Perbandingan Tingkat Sosial Ekonomi Kelapa Sawit Plasma dan Swadaya di Desa Pntai Raja Kecamatan perhentian Raja Kabupaten

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Kampar. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Riau, Pekanbaru. [Tidak dipublikasikan].

Siregar, S. 2011. Statistik Deskriptif Untuk Penelitian. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Soekartawi. 1986. Ilmu Usahtani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil. UI-Press, Jakarta.

Soekartawi. 1994. Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb Douglas. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Soekartawi. 1995. Analisis Usaha. Universitas Indonesia (UI-Press). Jakarta

Soekartawi. 1999. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi. PT. Raja Grafindo. Jakarta.

Soekartawi. 2007. Agribisnis: Teori dan Aplikasinya Raja Grafindo, Jakarta.

Soepomo. 1997. Perubahan Pandangan Masyarakat Tradisional, Lampung.

Suharjo. 1996. Mikro Ekonomi Teori Pengantar. Edisi Ketiga. Jakarta.

Suhartati dan Fathorrzi. 2003. Teori Ekonomi Mikro Dilengkapi Dengan Beberapa Bentuk Fungsi Produksi. Salemba Empat, Jakarta.

Sugiarto, A. 2001. Teknik Sampling. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sukirno. 1985. Pengantar Teori Ekonomi, Bima Grafika, BG, Jakarta.

Sukirno, S. 2002. Teori Pengantar Mikro Ekonomi. UNS, Surakarta.

Sukirno, S. 2013. Mikroekonomi Teori Pengantar. PT. Grafindo Persada. Jakarta.

Sukirno. 2004. Makro Ekonomi: Teori Pengantar. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sukirno dan Sadodo. 2006. Mikro Ekonomi Teori Pengantar. Edisi Ketiga. Jakarta.

Sugesti MT, Abidin Z, dan Kalsum U. 2015. Analisis Pendapatan dan Pengeluaran Rumahtangga Petani Padi Desa Sukajawa Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah. JIIA, 3(3): 251-259.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Suratiyah, K. 2008. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya, Jakarta.

Suratiyah, K. 2009. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya, Jakarta.

Suwita. 2011. Analisis Pendapatan Petani Karet (Studi Kasus di Desa Dusun Curup Kecamatan Air Besi Kabupaten Bengkulu Utara). Skripsi Fakultas Ekonomi dan Studi Pengembangan. Universitas Bengkulu. [Tidak dipublikasikan]

Tari R. 2013. Analisis Kesejahteraan Rumahtangga Pengrajin Agroindustri Keripik Nenas Di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau, Pekanbaru [Tidak dipublikasikan]

Todaro, M. 2000. Pembanguan Ekonomi di Dunia ke Tiga. Jilid Satu Edisi Keenam. Erlangga, Jakarta.

Wahyuni, L. 2013. Distribusi Pendapatan dan Tingkat Kemiskinan Petani Karet Pola Ex Smallholde Rubber Development Kampar. Skripsi Fakultas Pertanian, Universitas Riau, Pekanbaru.

Wuryanto, D. Ichwani dan Kandarso. 2015. Analisis Produksi Usaha Peternakan Ayam Pedaging di Kabupaten Sleman. Jurnal Agros, 17(1) : 71-81

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :